

***“EFFECT OF SELF-MOTIVATION AND PERCEPTION OF LEARNING
ENVIRONMENT ON LEARNING ACHIEVEMENT OF MEDICAL
STUDENTS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY”***

**“PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**



AZMIRANTI

105421101320

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

AZMIRANTI

105421101320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran dan
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing



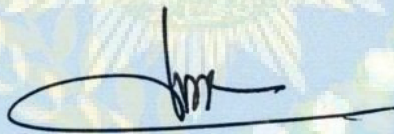
dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Makassar

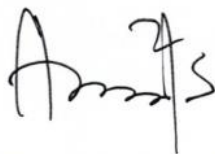
Ketua Tim Penguji :



dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1



Dr. dr. Sitti Musafirah, Sp. KK (K) FINSADV, FAADV

Anggota 2



Dr. Alimuddin, M.Ag

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Azmiranti
Tanggal Lahir : Wanci, 15 Mei 2002
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Medical Education

Nama Pembimbing Akademik : dr. Andi Tenri Padad, M.Med.Ed., Sp.KJ
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed.,
Sp.PA

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

**“PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

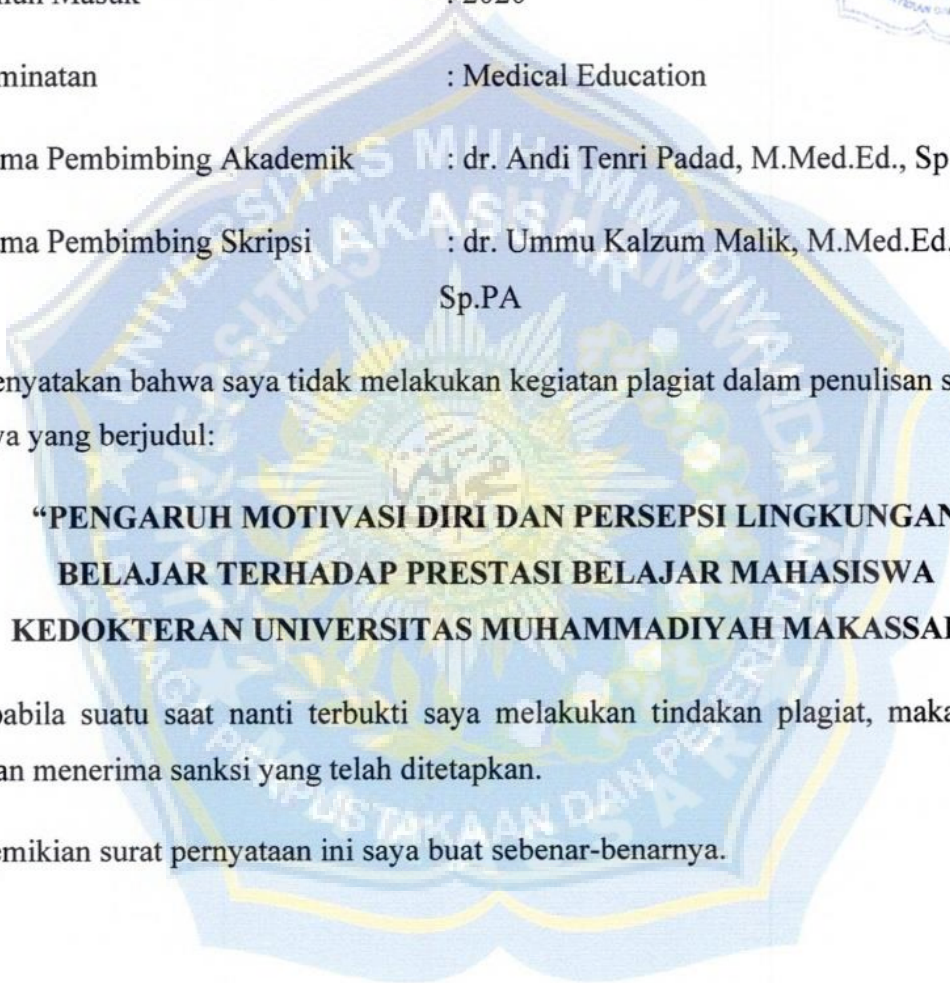
Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 16 Februari 2024



Azmiranti

105421101320



PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Azmiranti
Tempat, Tanggal Lahir : Wanci, 15 Mei 2002
Tahun Masuk : 2020
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA



JUDUL PENELITIAN :

“PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Februari 2024

Mengesahkan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Juliani Ibrahim".

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Azmiranti
Nama Ayah : La Ode Alimudin
Nama Ibu : Wa Ode Marwiati
Tempat, Tanggal Lahir : Wanci, 15 Mei 2002
Agama : Islam
Alamat : Taeng Residence Jln. Melati No. 8 Kab. Gowa
Nomor Telepon/HP : 082271280016
Email : azmirantiode@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK KARTINI (2007-2008)
- SD NEGERI 1 PONGO (2008-2014)
- SMPN 1 WANGI-WANGI (2014-2017)
- SMAN 1 WANGI-WANGI (2017-2020)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2020 - SEKARANG)

**MEDICAL FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

AZMIRANTI, NIM 105421101320

**THE INFLUENCE OF SELF-MOTIVATION AND PERCEPTION OF THE
LEARNING ENVIRONMENT ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF
MEDICAL STUDENTS AT MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIVERSITY**

ABSTRACT

BACKGROUND: Academic achievement is the accomplishment of learning outcomes in the academic field during the learning process, expressed in the form of grades. At the college level, students' academic achievements are represented by GPA. The level of a student's academic achievement is influenced by various factors, including self-motivation and the learning environment.

PURPOSE: To understand self-motivation, the learning environment, and student academic achievement. Additionally, it aims to determine the influence of learning motivation and the learning environment on the academic performance of Muhammadiyah Makassar medical students, both partially and simultaneously.

METHODS: This study used a descriptive-analytic correlation design with a cross-sectional approach. The population in this study were medical students of Universitas Muhammadiyah Makassar, batches 2021 and 2022. The sampling technique used was simple random sampling, with the determination of the number of samples using the Slovin formula, 126 students in the class of 2021 and 141 students in the class of 2022 who met the inclusion and exclusion criteria. The data were obtained from questionnaires through Google Forms and were analyzed using univariate, bivariate (Chi-Square), and multivariate (multiple logistic regression).

RESULT: The univariate analysis results provided a description of students' self-motivation, with 136 students (50.9%) having low self-motivation and 131 students (49.1%) having high self-motivation. Regarding the learning environment, 134 students (50.2%) had a highly supportive learning environment, while 133 students (49.8%) had a less supportive learning environment. Meanwhile, for academic achievement, 152 students (56.9%) had a good GPA, and 115 students (43.1%) had a less satisfactory GPA. The bivariate statistical test results showed that the p-values for both self-motivation and the learning environment were $0.000 < 0.05$. The multivariate analysis results indicated that the odds ratio (OR) for the learning environment variable was larger than that for self-motivation, specifically 63.234.

CONCLUSION: There is a significant relationship between self-motivation and the learning environment with the academic achievement of medical students at Muhammadiyah University Makassar. In addition, the most dominant variable influencing the academic achievement of medical students at Muhammadiyah University Makassar is the learning environment.

Keyword : Self-motivation, Learning environment, Academic learning.

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

AZMIRANTI, NIM 105421101320

**PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Prestasi belajar merupakan capaian hasil belajar dalam bidang akademik selama proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada tingkat perguruan tinggi, prestasi belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk IPK. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu motivasi diri dan lingkungan belajar.

TUJUAN: Mengetahui gambaran motivasi diri, lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa, serta mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran Muhammadiyah Makassar baik secara parsial maupun simultan.

METODE: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan diperoleh mahasiswa Angkatan 2021 sebanyak 126 dan mahasiswa Angkatan 2022 sebanyak 141 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh dari pengisian kuesioner melalui *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat (*Chi-Square*), dan multivariat (regresi logistik berganda).

HASIL: Hasil analisis univariat diperoleh gambaran motivasi diri mahasiswa sebanyak 136 (50,9%) dengan motivasi diri rendah dan 131 mahasiswa (49,1%) dengan motivasi diri tinggi. Lingkungan belajar diperoleh 134 mahasiswa (50,2%) dengan lingkungan belajar sangat mendukung dan 133 mahasiswa (49,8%) dengan lingkungan belajar kurang mendukung. Sedangkan, prestasi belajar mahasiswa diperoleh 152 (56,9%) dengan IPK baik dan 115 mahasiswa (43,1%) dengan IPK kurang. Hasil uji statistik bivariat motivasi belajar diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0,05$ dan lingkungan belajar diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0,05$, dan hasil analisis multivariat diperoleh nilai OR variabel lingkungan belajar lebih besar dibandingkan motivasi belajar yaitu sebesar 63.234.

KESIMPULAN: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri serta lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu, variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar adalah lingkungan belajar.

Kata Kunci : Motivasi Diri, Lingkungan, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah (La Ode Alimudin) dan Ibu (Wa Ode Marwiati) yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan, serta kasih sayang yang luar biasa. Serta adik penulis (Alm. Azrullah Ode) yang telah menjadi penyemangat penulis.
2. Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. dr. Andi Tenri Padad, M.Med.Ed., Sp.KJ selaku dosen pembimbing akademik.

6. Seluruh dokter tenaga pengajar, staf kampus, dan segala aspek yang telah terlibat dalam masa studi hingga penyelesaian tugas akhir.
7. Teman-teman Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020 (Sibson).
8. Sahabat-sahabat dan orang terdekat penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 2021 dan 2022 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
10. Teman-teman asisten dosen gizi klinik (Piridoxine).
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, 25 Juli 2023

Penulis,

Azmiranti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PANITIA SIDANG UJIAN	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Belajar	6
1. Definisi	6
B. Prestasi Belajar.....	8
1. Definisi	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	9
C. Motivasi Diri	12
1. Definisi	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri untuk belajar	15
D. Persepsi Lingkungan Belajar.....	17
1. Definisi	17

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi lingkungan belajar.....	18
E. Kerangka Teori.....	20
BAB III KERANGKA KONSEP	21
A. Kerangka Konsep	21
B. Definisi Operasional.....	22
C. Hipotesis.....	25
BAB IV METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Pengumpulan Data	28
E. Alur Penelitian	37
F. Etika Penelitian	37
BAB V HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Analisis.....	40
BAB VI PEMBAHASAN.....	48
A. Analisis Bivariat.....	48
B. Analisis Multivariat.....	54
BAB VII TINJAUAN KEISLAMAN.....	61
A. Dalil Dalam Al-Qur'an Tentang Motivasi Diri Untuk Belajar	61
B. Dalil Dalam Al-Qur'an Tentang Lingkungan Belajar	66
C. Hadits Tentang Niat Atau Motivasi Diri Dalam Belajar.....	68
D. Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an	71
E. Pendapat Pakar Islam Tentang Motivasi.....	73
BAB VIII PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 4.1. Populasi Penelitian.....	27
Tabel 4. 2. Pemberian Kode pada Jawaban Respoden.....	30
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Diri Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	40
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Lingkungan Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	41
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	41
Tabel 5.4. Hubungan Motivasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	42
Tabel 5.5. Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.....	43
Tabel 5.6. Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Variabel Dependen	44
Tabel 5.7. Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	45
Tabel 5.8. Hasil Analisis Multivariat Pembuatan Model antara Motivasi Diri dan Prestasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar	45
Tabel 5.9. Hasil Uji Interaksi Antar Variabel Motivasi Diri dan Lingkungan Belajar.....	46

Tabel 5.10. Hasil Pemodelan Akhir dengan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji SPSS.....	86
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 3. Persetujuan Etik.....	94
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiat	96



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah hasil dari evaluasi kegiatan pembelajaran dan merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh pengajar atau dosen untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Setiap upaya pembelajaran pada dasarnya berusaha untuk memberikan hasil pendidikan yang terbaik.⁽¹⁾ Dalam tingkat perguruan tinggi, prestasi belajar biasanya diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Representasi numerik ini mencerminkan kinerja atau kemajuan mahasiswa secara keseluruhan, dari semester awal hingga akhir.

Dalam proses pencapaian prestasi belajar, ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Faktor internal terutama terdiri dari elemen fisik dan psikologis yang melekat pada diri seseorang, termasuk motivasi, sikap, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, dan kepribadian. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, fasilitas yang tersedia, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.^(1,2)

Salah satu faktor internal yang secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi diri. Motivasi diri melibatkan tindakan yang disengaja

yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalakan dorongan dalam diri mereka untuk mencapai tujuan, cita-cita atau aspirasi tertentu.(3) Tingkat motivasi diri yang tinggi berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Mahasiswa lebih mungkin untuk berkembang dan berhasil ketika mereka menunjukkan keinginan atau tekad yang kuat untuk belajar.

Selain motivasi diri, lingkungan belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapai. Peningkatan kualitas lingkungan belajar dapat mendorong pencapaian prestasi akademik yang baik. Lingkungan ini mencakup suasana keluarga yang terdiri dari orangtua atau kerabat, lingkungan kampus yang meliputi fasilitas kampus, fasilitas atau sarana prasarana kampus, akses terhadap materi pembelajaran, alat-alat belajar, metodologi pengajaran atau cara mengajar dosen serta lingkungan masyarakat.(4)

Penelitian yang dilakukan oleh Annastasya (2023), menjelaskan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar.(5) Oleh karena itu, lingkungan belajar memainkan peran penting dalam kesuksesan prestasi belajar. Lingkungan belajar yang mendukung berperan sebagai faktor pendorong yang membuat proses belajar lebih menarik, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan kebosanan dan ketidaktertarikan terhadap materi yang diajarkan.(6) Jadi lingkungan belajar yang positif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Dalam bidang pendidikan kedokteran, motivasi diri dan lingkungan belajar diduga kuat sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, khususnya bagi mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Makassar. Para mahasiswa ini secara konsisten dihadapkan pada jadwal kuliah, tugas, diskusi kelompok, sesi praktikum dan ujian yang padat. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada motivasi diri dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar, terutama dalam lingkup Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin mengeksplorasi topik ini lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana pengaruh persepsi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk :

1. Mengetahui motivasi diri mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mengetahui persepsi lingkungan belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Mengetahui pengaruh persepsi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Bagi Mahasiswa :
Dengan mengetahui tentang peranan motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi Penulis :
Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi diri dan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bagi Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan kontribusi, khususnya bagi staf pengajar program studi pendidikan dokter di Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam hal pengembangan pendidikan kedokteran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Definisi

Konsep atau istilah "belajar" bukanlah hal yang baru, sudah diakui secara luas. Namun dalam pembahasan terkait belajar, setiap ahli memiliki pemahaman dan definisi yang unik, sehingga menimbulkan variasi. Hampir semua ahli telah berusaha untuk mendefinisikan dan menginterpretasikan "belajar" sehingga menghasilkan rumusan dan interpretasi yang beragam dan berbeda satu sama lain.

Menurut W.H Buston, belajar adalah proses di mana terjadi perubahan perilaku pada individu dan hubungan antara individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur kunci dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada individu. Perubahan tersebut melibatkan aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang dialami individu, yang tentunya juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan tempat individu tersebut berada.(7)

Menurut J. Neweg, belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman. Pertama, ia memandang belajar sebagai suatu proses internal yang terjadi pada individu, menunjukkan bahwa terdapat tahapan-tahapan yang dialami oleh individu tersebut. Unsur kedua adalah pengalaman. Belajar hanya terjadi jika individu tersebut secara langsung mengalami proses yang telah disebutkan sebelumnya. Belajar pada dasarnya melibatkan pembelajaran melalui pengalaman. Unsur ketiga adalah perubahan

perilaku. Hasil akhir dari proses belajar tersebut adalah perubahan dalam perilaku individu.(7)

Menurut Sagne, belajar merupakan suatu proses kognitif di mana stimulus dari lingkungan diubah menjadi kemampuan baru melalui pemrosesan informasi. Kemampuan baru ini mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sagne percaya bahwa kemampuan baru ini muncul karena adanya stimulus dari lingkungan serta proses kognitif yang dilakukan oleh individu.(7)

Menurut S. Nasution M.A, belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana terjadi perubahan perilaku yang melibatkan pengalaman dan latihan. Belajar menghasilkan transformasi pada individu yang belajar, yang meliputi peningkatan tidak hanya dalam pengalaman dan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, minat, dan penyesuaian diri. Dalam konteks ini, belajar mencakup semua aspek dari organisasi atau kepribadian individu yang sedang belajar.(8)

Menurut Sudirman A.M, belajar adalah transformasi dalam perilaku atau kinerja yang terjadi melalui serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Di sisi lain menurut S. Suryabrata, belajar adalah suatu proses perubahan yang menghasilkan kemampuan baru melalui usaha yang disengaja. Usaha tersebut umumnya diperoleh melalui proses yang dikenal sebagai pendidikan.(8)

Adapun menurut Ngalim Purwanto, belajar terkait dengan respons tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang dipicu oleh pengalaman berulang dalam situasi tersebut. Perubahan dalam tingkah laku tersebut tidak dapat

sepenuhnya dijelaskan oleh kecenderungan alami, kematangan, atau kondisi sementara individu.(8)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh individu untuk memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan baru. Melalui proses belajar ini, individu dapat mengalami perubahan dalam diri mereka sendiri, baik dalam interaksi dengan lingkungan maupun dengan individu lainnya.

B. Prestasi Belajar

1. Definisi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.(2)

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang

berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.(2)

Dalam beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (mahasiswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan baik dalam berpikir dan berbuat.(2)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.(9)

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain adalah:

(1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki mahasiswa. Menurut Binet, hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa dimana yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai

peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki taraf intelligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

(2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat mahasiswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap mahasiswa yang positif terhadap mata kuliah di kampus merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar.

(3) Motivasi

Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar,

mahasiswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

(1) Fasilitas belajar

Jika seorang mahasiswa memiliki fasilitas belajar yang memadai maka proses belajarnya akan lancar dan lebih baik.

(2) Perhatian dan suasana keluarga

Dukungan keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

(3) Faktor lingkungan kampus

Sarana dan prasarana atau kelengkapan serta fasilitas seperti papan tulis, OHP (Over Head Projector) akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di kampus; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar kampus juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, kompetensi dan kualitas dosen juga sangat penting bagi mahasiswa dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang mahasiswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di kampus terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas sehingga dapat memenuhi rasa keingintahuannya (curisty), atau hubungan dirinya

dengan dosen dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka mahasiswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

(4) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada mahasiswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor pengajar. Jika dosen mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat mahasiswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar mahasiswa akan cenderung tinggi, paling tidak mahasiswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

C. Motivasi Diri

1. Definisi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motif itu sendiri merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan.(10)

Menurut Hamzah dan Harbeng Masni, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang

menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thohir bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu karena memiliki harapan/ekspektasi.(11)

Menurut Khaerul Umam, motivasi dapat mencakup berbagai aspek tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Dapat dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melakukan tindakan dan perilaku. Sedangkan menurut Usman Husaini, motivasi ialah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika dari kata motif saja dapat diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, dan dorongan atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat, maka seseorang tersebut akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena salah satu tujuan mereka tercapai.(11)

Menurut Sumadi, motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dimaksudkan pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain, motivasi dapat

diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi seseorang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.(11)

Menurut Fajar Arifianto, motivasi diri dibutuhkan karena dapat menyemangati diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai motivasi diri yang tinggi terhadap sesuatu hal pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi diri dapat dideskripsikan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Motivasi diri adalah upaya diri sendiri untuk membangkitkan semangat berkarya untuk membangun masa depan yang sukses dan lebih baik. Motivasi seperti ini sangat penting untuk mengembangkan potensi diri yang belum terpakai secara optimal untuk meraih sukses dalam kehidupan.(11)

Menurut Annisa Maulida, motivasi diri adalah faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Orang yang termotivasi biasanya memiliki ciri-ciri tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu, selalu ingin meningkatkan prestasi, dan lain sebagainya.(11)

Dari pengertian motivasi diri yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri adalah suatu dorongan atau rangsangan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan, tingkah laku ataupun sikap tertentu yang timbul karena adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.(11)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri untuk belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri untuk belajar antara lain sebagai berikut.(12,13)

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua mahasiswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita atau aspirasi yang dimaksud di sini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat berupa dapat berupa positif dapat pula bersifat negatif. Mahasiswa yang mempunyai aspirasi positif adalah mahasiswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah mahasiswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

Dalam beraspirasi, mahasiswa menentukan target atau disebut taraf aspirasi, yaitu taraf keberhasilan yang ditentukan sendiri oleh mahasiswa dan ia mengharapkan dapat mencapainya. Taraf aspirasi atau taraf keberhasilan ini dapat dipakai sebagai ukuran untuk menentukan apakah mahasiswa mencapai sukses atau tidak.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi. Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan pancaindra. Makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya dan makin mudah mereproduksi atau mengingat apa yang mengolahnya dengan pikiran, sehingga memperoleh sesuatu yang baru. Daya fantasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, mahasiswa mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena mahasiswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c. Kondisi mahasiswa

Mahasiswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi mahasiswa yang memengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.

d. Unsur-unsur dinamis

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya emosional mahasiswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.

e. Upaya dosen membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi belajar mahasiswa.

D. Persepsi Lingkungan Belajar

1. Definisi

Menurut Kamus Bahasa Inggris Kontemporer Longman, persepsi adalah cara kita berpikir tentang sesuatu, melihat hal-hal dengan indra penglihatan, pendengaran serta kemampuan alami untuk memahami atau memperhatikan sesuatu dengan cepat. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.(14)

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, lingkungan diterangkan sebagai "the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism" atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme".(15) Dalam konteks yang luas, "lingkungan" merujuk pada kondisi atau situasi di sekitar individu yang memiliki makna atau dampak khusus pada individu tersebut. Lingkungan juga menjadi tempat di mana interaksi antar individu terjadi. Individu secara alami terhubung dengan lingkungan di mana

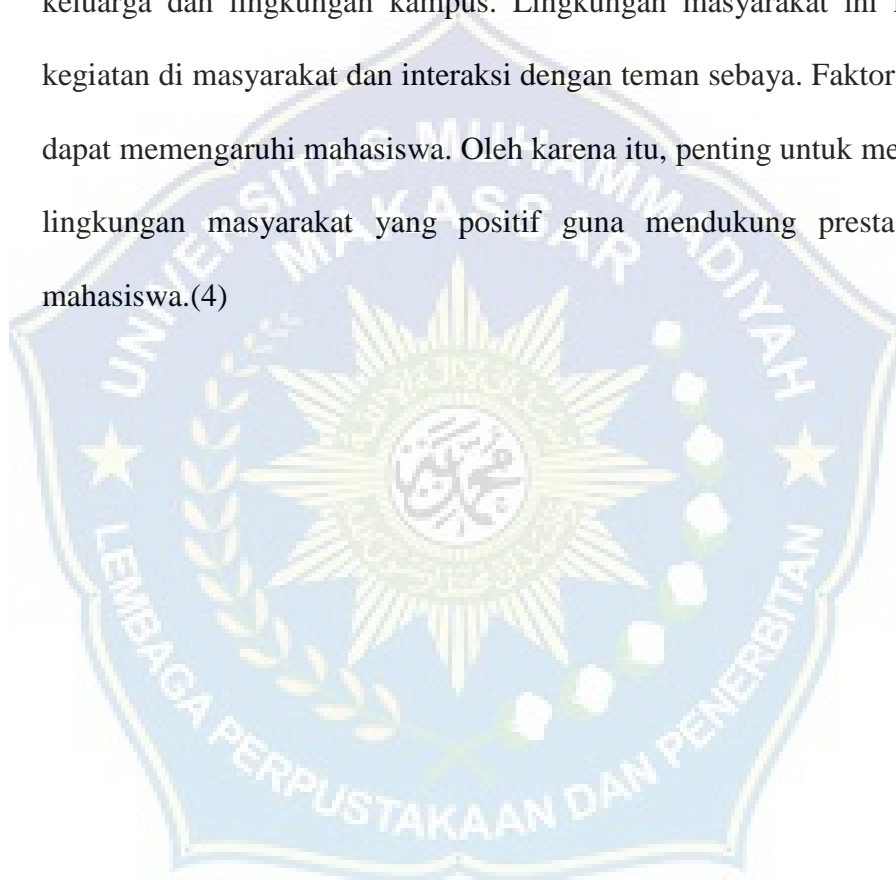
mereka tinggal, yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah atau kampus. Lingkungan-lingkungan ini memiliki potensi untuk memicu perubahan dalam perilaku individu, termasuk sikap, perilaku, dan karakteristik kepribadian.(16,17)

Lingkungan belajar yang sering disebut sebagai lingkungan pendidikan oleh para ahli, mencakup semua kondisi dan pengaruh eksternal yang mempengaruhi kegiatan pendidikan. Menurut Rahardja dan La Sulo, lingkungan pendidikan menunjukkan latar tempat berlangsungnya proses pendidikan. Saroni menjelaskan bahwa lingkungan belajar mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan lokasi dimana pembelajaran berlangsung. Slameto menggarisbawahi bahwa lingkungan belajar, yang membentuk proses belajar, terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai latar belakang kegiatan belajar dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang membentuk proses tersebut.(15)

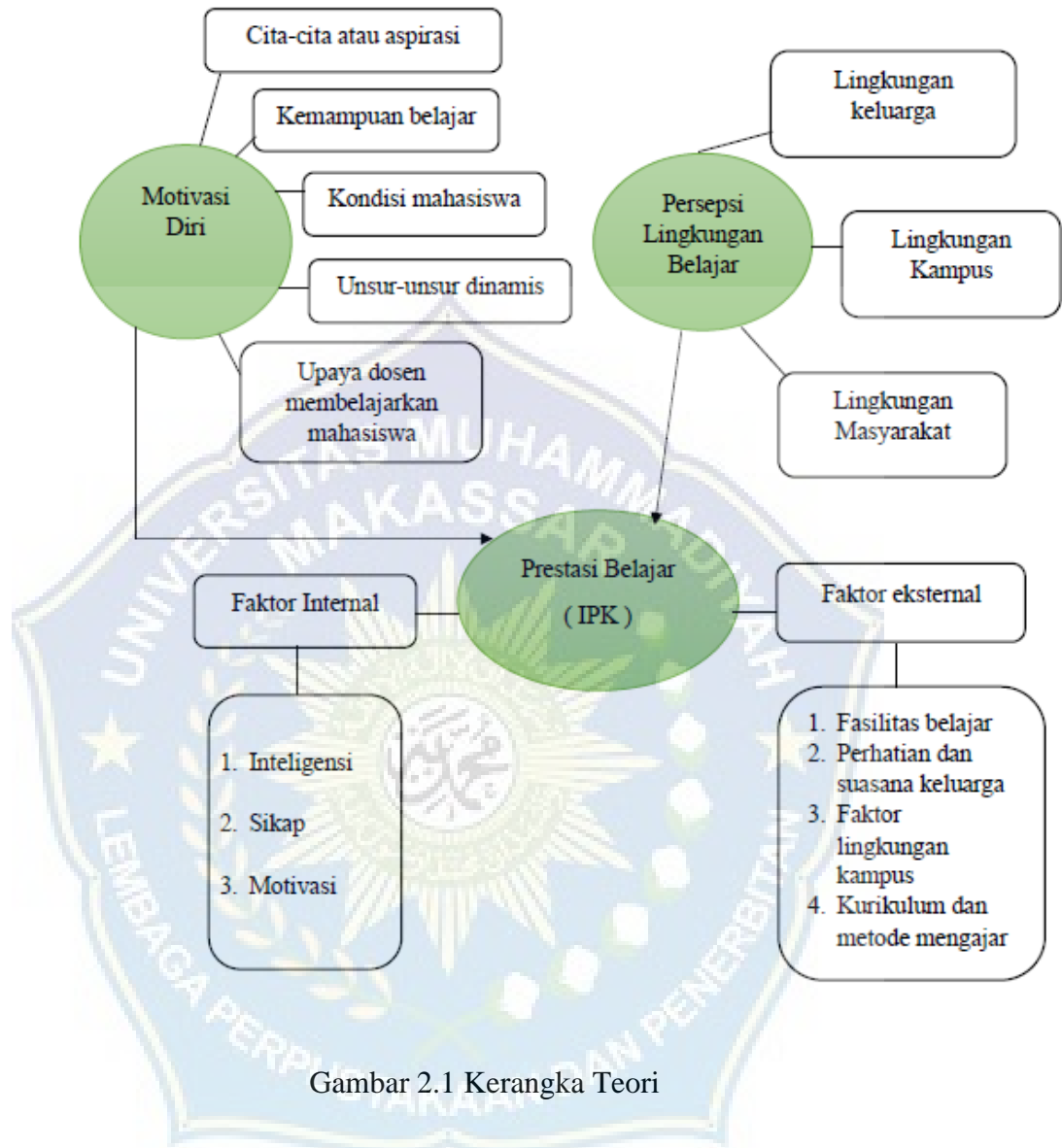
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi lingkungan belajar

- a. Lingkungan keluarga, memiliki peranan yang penting karena berperan sebagai lingkungan utama dan paling berpengaruh dalam pendidikan mahasiswa. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang krusial dalam mencapai kesuksesan akademis dan pencapaian cita-cita mahasiswa. Faktor-faktor seperti pola asuh orang tua, interaksi antar anggota keluarga, dan suasana di rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.(4)

- b. Lingkungan kampus, yang kondusif dan memenuhi kriteria yang baik dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa yang belajar di dalamnya. Lingkungan kampus ini mencakup fasilitas sarana prasarana dan metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen.(4)
- c. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Lingkungan masyarakat ini mencakup kegiatan di masyarakat dan interaksi dengan teman sebaya. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang positif guna mendukung prestasi belajar mahasiswa.(4)



E. Kerangka Teori



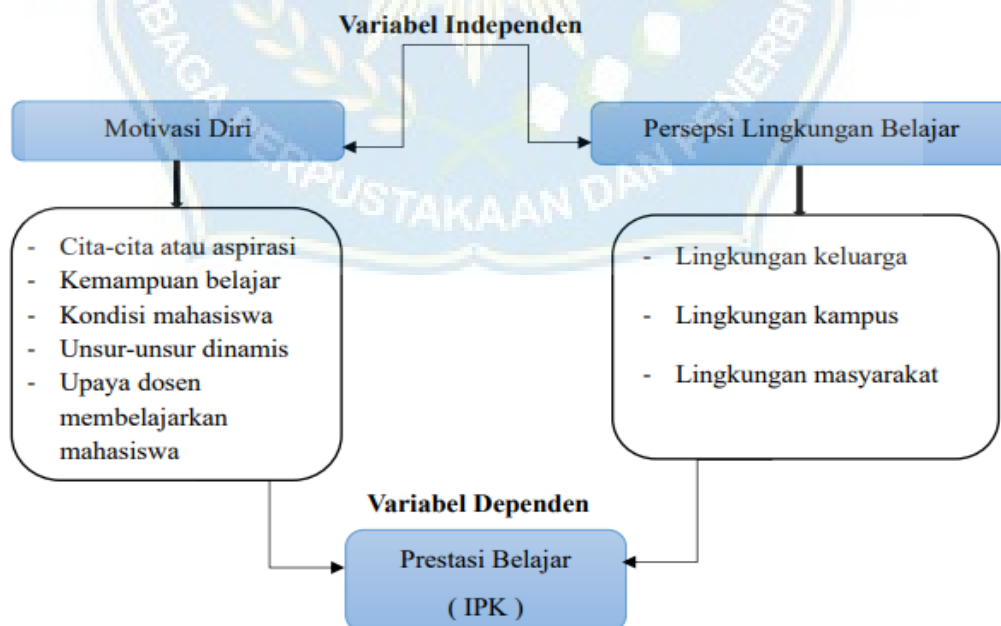
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar, pengaruh persepsi lingkungan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar, dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual dengan variabel bebas (variabel independen) yaitu motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar, sementara variabel terikat (variabel dependen) adalah prestasi belajar, dinilai melalui Indeks Prestasi Kumulatif (Indeks Prestasi Kumulatif). Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi diri adalah stimulus internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan khusus, perilaku, atau mengambil sikap tertentu, muncul sebagai respons terhadap keinginan atau kebutuhan yang ingin dipenuhi.
2. Lingkungan belajar adalah segala hal yang terkait dengan tempat di mana proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.
3. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh oleh seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini dapat tercermin melalui penilaian yang diberikan oleh dosen untuk setiap mata kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa. Nilai-nilai tersebut dihitung sebagai rata-rata dari pembagian jumlah SKS yang diambil setiap semester. Indikator prestasi belajar mahasiswa dapat diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Motivasi diri	Stimulus internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan khusus, perilaku, atau mengambil sikap tertentu, muncul sebagai respons terhadap keinginan atau kebutuhan yang ingin dipenuhi.	Skala Likert	Kuesioner	Tinggi: $x \geq 85.29$ (mean) Rendah: $x < 85.29$ (mean)	Nominal
2	Lingkungan Belajar	Segala hal yang terkait dengan tempat di mana proses pembelajaran berlangsung.	Skala Likert	Kuesioner	Sangat mendukung: $x \geq 122.52$ (mean) Kurang mendukung: $x < 122.52$ (mean)	Nominal
3	Prestasi Belajar	Hasil pencapaian yang diperoleh oleh seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.	Perhitungan data base terhadap Indeks Prestasi Kumulatif	Data base	Baik: $IPK \geq 3.01$ Kurang: $IPK < 3.01$	Ordinal

Keterangan :

Pengkategorian data menjadi 2 kategori berdasarkan pada distribusi normalitasnya.(18) Jika data terdistribusi normal menggunakan pendekatan mean dan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan pendekatan median.



C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan mengenai keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam suatu studi, yang selanjutnya akan diuji menggunakan analisis data untuk memastikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Hubungan Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

H_1 = Terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

2) Hubungan Variabel Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

H_1 = Terdapat hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

3) Variabel Independen yang dominan mempengaruhi Prestasi Belajar

H_0 = Tidak terdapat faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

H_1 = Terdapat faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (Y)

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan Metode Deskriptif Analitik dan Teknik Regresi Logistik Berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa besar pengaruh motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar (variabel independen) terhadap prestasi belajar (variabel dependen) pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan 2022. Dalam desain ini, variabel independen dan dependen dievaluasi secara simultan, tanpa adanya follow up.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

2. Lokasi

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September-November 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi target

Populasi target adalah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan 2022.

b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah seluruh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel 4.1. Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Populasi
1.	2021	147
2.	2022	269
	Total	416

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2021 dan 2022 Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Simple Random Sampling (sampel acak sederhana), dimana jumlah sampelnya akan ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat toleransi kesalahan

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan adalah 267 sampel, pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 sebanyak 126 orang dan angkatan 2022 sebanyak 141 orang dari hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

a. Kriteria inklusi

- (1) Berstatus sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- (2) Bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
- (3) Memiliki kartu hasil studinya yang lengkap sesuai SKS yang diprogramkan.

b. Kriteria eksklusi

Responden tidak melengkapi sepenuhnya kuesioner yang diberikan.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar adalah kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Kuesioner ini akan menggunakan pernyataan-pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert, di mana responden akan menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Skala Likert ini akan mengukur tingkat motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar responden, dengan kategori motivasi diri tinggi jika skor $x \geq 85.29$, dan motivasi diri rendah jika skor $x < 85.29$. Begitu juga dengan persepsi lingkungan belajar, di mana lingkungan belajar dianggap sangat mendukung jika skor $x \geq 122.52$, dan kurang mendukung jika skor $x < 122.52$. Adapun untuk variabel prestasi belajar, pengukurannya dilakukan melalui teknik dokumen. Peneliti akan

melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari responden, dan nilai-nilai ini akan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu "baik" dan "kurang". Prestasi belajar dikatakan baik jika nilai IPK responden ≥ 3.01 , dan dikatakan kurang jika nilai IPK responden < 3.01 . Dalam pengumpulan data, digunakan kuesioner yang terdiri dari 2 tahap, yaitu :

- a. Tahap 1 melibatkan pengumpulan data demografis mengenai karakteristik responden termasuk nama, jenis kelamin, angkatan dan IPK.
- b. Tahap 2 mencakup dua kuesioner yang masing-masing terdiri dari 20 dan 28 pertanyaan. Responden akan mendapatkan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

1. Prosedur pengumpulan dan pengolahan data

- a. Metode pengumpulan data
 - (1) Data primer, merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Dalam konteks ini, melalui penggunaan kuesioner.
 - (2) Data sekunder, merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari dokumentasi atau arsip, seperti catatan prestasi belajar, yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Pengolahan data
 - (1) Editing

Merupakan proses untuk memeriksa isian kuesioner guna memastikan bahwa jawaban yang tercatat sudah :

- (a) Lengkap, adalah semua pertanyaan sudah terjawab.
- (b) Relevan, adalah jawaban yang diberikan sesuai dan relevan dengan pertanyaan yang diajukan.
- (c) Konsisten, mengacu pada kesesuaian jawaban antara beberapa pertanyaan terkait, yang menunjukkan konsistensi dalam tanggapan responden.

(2) Coding

Merupakan proses mengubah data yang awalnya berupa teks atau kategori menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Ini dilakukan dengan memberikan kode pada kuesioner atau observasi sesuai dengan respons yang diberikan oleh responden.

Tabel 4. 2. Pemberian Kode pada Jawaban Respoden

Variabel	Kriteria	Coding	Kategori
Motivasi diri	$x \geq 85.29$	1	Tinggi
	$x < 85.29$	2	Rendah
Lingkungan belajar	$x \geq 122.52$	1	Sangat Mendukung
	$x < 122.52$	2	Kurang Mendukung
Prestasi Belajar	$x \geq 3.01$	1	Baik
	$x < 3.01$	2	Kurang

(3) Processing (tabulasi data)

Setelah membuat kode, langkah selanjutnya adalah mengolah data ke dalam tabel sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya. Tabel tersebut disusun agar sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk analisis data.

c. Analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dalam analisis ini, distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti (baik variabel dependen maupun variabel independen) diamati dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut mencerminkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode statistik deskriptif digunakan dalam analisis univariat untuk menggambarkan parameter dari setiap variabel, seperti mean, median, modus, varians, standar deviasi, dan range.(19,20)

Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif dari variabel independen (motivasi diri dan lingkungan belajar) serta variabel dependen (prestasi belajar) disajikan dalam tabel distribusi

frekuensi. Data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi adalah data kategorikal.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga saling berhubungan dalam penelitian.(21) Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen (motivasi diri dan persepsi lingkungan belajar) dengan variabel dependen (prestasi belajar) menggunakan uji statistik Chi-Square. Uji Chi-Square digunakan untuk menguji hipotesis penelitian di mana kedua variabel yang dihubungkan, baik variabel independen maupun dependen, bersifat kategorik. Persamaan Chi-Square digunakan untuk menghitung nilai uji statistik yang mencerminkan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Persamaan Chi-Square adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum(O - E)^2$$

$$Df = (k-1)(b-1)$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi-Square*

O = nilai yang diamati

E = nilai yang diharapkan

Df = derajat kebebasan

k = kolom

b = baris

Syarat uji Chi-Square sebagai berikut;

- (1) Jika dalam tabel 2x2 terdapat nilai harapan (Expected) yang kurang dari 5, maka menggunakan uji Fisher's Exact.(22)
- (2) Jika dalam tabel 2x2 tidak ada nilai harapan (Expected) yang kurang dari 5, maka menggunakan uji Continuity Correction.(22)
- (3) Jika tabel memiliki dimensi lebih dari 2x2, seperti 3x3, 3x3, dan seterusnya, maka Anda dapat menggunakan uji Pearson Chi-Square.(22)

Dalam analisis menggunakan Chi-Square, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Uji signifikansi biasanya menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, yang setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p-value (sig) $> 0,05$, maka H_0 (hipotesis nol) diterima. Ini berarti secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.(23)
- 2) Jika nilai p-value (sig) $< 0,05$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara statistik.(23)

Hasil uji Chi-Square mampu menentukan apakah terdapat atau tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok tertentu. Meskipun dapat menentukan adanya hubungan antara dua variabel kategorikal, uji ini tidak memberikan informasi tentang sejauh mana kekuatan hubungannya. Artinya, uji Chi-Square hanya memberikan kesimpulan tentang keberadaan atau ketiadaan hubungan, namun tidak mengukur seberapa kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel, diperlukan metode analisis tambahan atau uji statistik yang lebih mendalam.(24)

Tahap selanjutnya adalah melihat kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan nilai Odds Ratio (OR), yang dihitung dengan rumus:

$$OR = \frac{AD}{BC}$$

Jika nilai $OR = 1$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $OR < 1$, maka variabel independen cenderung mengurangi risiko kejadian variabel dependen. Namun, jika $OR > 1$, itu menandakan bahwa variabel independen meningkatkan risiko kejadian variabel dependen.

3. Analisis Multivariat

Ada tiga analisis multivariat yang umum digunakan dalam penelitian kedokteran, yaitu regresi linier, regresi logistik, dan

regresi cox. Pemilihan metode analisis bergantung pada kerangka konseptual penelitian, jenis skala pengukuran variabel terikat, dan jumlah pengukuran variabel terikat.

Dalam penelitian ini, karena variabel dependennya bersifat kategorik, metode analisis yang tepat adalah regresi logistik berganda. Analisis multivariat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Pengontrolan variabel perancu dilakukan untuk memperoleh hubungan yang murni antara satu variabel independen dengan variabel dependen.(25)

Proses analisis multivariat menghubungkan beberapa variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis ini memungkinkan untuk memahami apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis multivariat dilakukan menggunakan Regresi Logistik Berganda.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:(26)

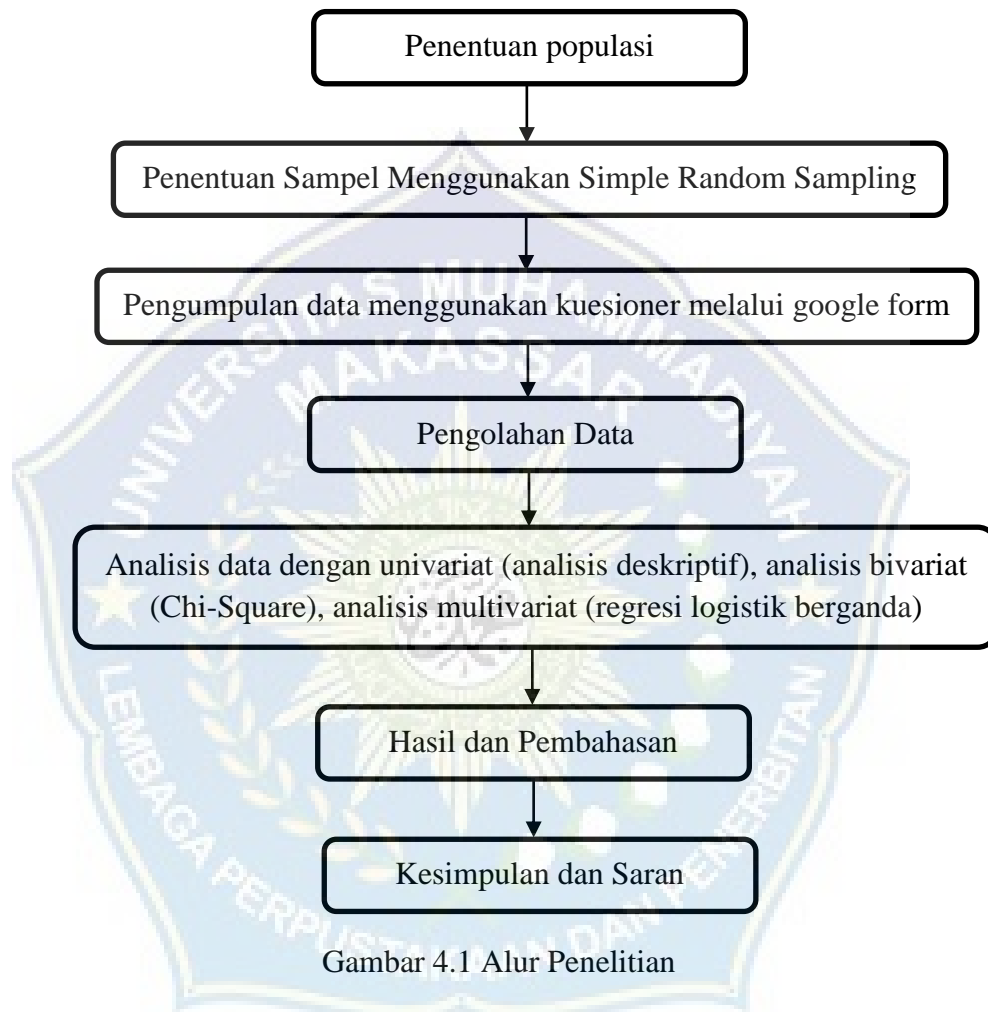
- a. Pada langkah pertama, dilakukan seleksi bivariat antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Jika hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value ($\text{sig} \leq 0.25$), maka variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam analisis

multivariat. Sebaliknya, jika nilai p-value (sig) dari analisis bivariat lebih dari 0.25, variabel tersebut akan dikecualikan dari analisis multivariat.

- b. Pada langkah kedua, dilakukan pemodelan terhadap variabel yang telah masuk dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik akan menghasilkan nilai p-value untuk setiap variabel. Jika nilai p-value (sig) $> 0,05$, variabel tersebut harus dihapus dari model, sementara variabel yang memiliki nilai p-value (sig) $< 0,05$ akan dipertahankan dalam model.
- c. Langkah ketiga adalah melakukan uji interaksi antara variabel independen. Uji interaksi dilakukan pada variabel independen yang diduga memiliki interaksi secara substansial. Jika nilai p-value (sig) $< 0,05$, hal ini menunjukkan adanya interaksi antara variabel independen tersebut; sebaliknya, jika nilai p-value (sig) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat interaksi yang signifikan.
- d. Langkah berikutnya adalah tahap pemodelan terakhir, di mana variabel yang memiliki nilai p-value (sig) $< 0,05$ akan dimasukkan ke dalam analisis multivariat. Setelah itu, nilai Odds Ratio (OR) dari masing-masing variabel akan diperiksa, dan variabel dengan nilai OR tertinggi akan dianggap sebagai

variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen.

E. Alur Penelitian



F. Etika Penelitian

1. Mengurus ethical clearance dan surat izin penelitian
2. Informed consent

Dalam memberikan penjelasan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan, penting untuk menjelaskan tujuan, maksud, serta potensi dampak yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Jika subjek

penelitian tidak bersedia berpartisipasi, peneliti akan menghormati keputusannya tanpa memaksa.

3. Confidentially (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya sejumlah data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tahun 2008. Lokasi fakultas ini terletak di jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Visi dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan terkemuka pada tahun 2025 yang menghasilkan lulusan Islami, terpercaya dan unggul dalam bidang kegawatdaruratan. Adapun misi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran dan ilmu kesehatan dengan pendekatan student-centered learning berbasis teknologi informasi untuk menghasilkan lulusan yang Islami, terpercaya dan unggul dalam bidang kegawatdaruratan.
2. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi terutama di bidang kegawatdaruratan dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan berbagai aspek ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan terutama bidang kegawatdaruratan dan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. Menyelenggarakan tata kelola fakultas dan program studi berbasis standar penjaminan mutu internal.
5. Menjalin kerjasama dengan para stakeholder di dalam maupun di luar negeri untuk meningkatkan mutu catur dharma Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Analisis

Dalam penelitian ini, dilakukan tiga jenis analisis statistik, yaitu analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga analisis ini:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen (motivasi diri dan prestasi belajar) serta variabel dependen (lingkungan belajar), yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah hasil analisis univariat dalam penelitian ini:

a. Motivasi Diri

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Diri Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Motivasi Diri	Jumlah Mahasiswa	Persentasi (%)
Tinggi	131	49.1
Rendah	136	50.9
Total	267	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa dikategorikan menjadi 2 yaitu “tinggi” dan “rendah” dengan hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 136 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki motivasi diri yang rendah

dengan persentasi sebesar 50.9%, sedangkan sebanyak 131 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki motivasi diri yang tinggi dengan persentasi sebesar 49.1%.

b. Lingkungan Belajar

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Lingkungan Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Lingkungan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentasi (%)
Sangat Mendukung	134	50.2
Kurang Mendukung	133	49.8
Total	267	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa dikategorikan menjadi 2 yaitu “sangat mendukung” dan “kurang mendukung” dengan hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 134 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar menilai bahwa lingkungan disekitarnya sangat mendukung bagi mahasiswa dalam belajar dengan persentasi sebesar 50.2%, sedangkan sebanyak 133 mahasiswa menilai bahwa lingkungan disekitarnya kurang mendukung dalam belajar dengan persentasi sebesar 49.8%.

c. Prestasi Belajar

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	152	56.9
Kurang	115	43.1
Total	267	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk IPK dikategorikan menjadi 2

yaitu “baik” dan “kurang” dengan hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 152 mahasiswa (56.9%) mempunyai IPK dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 115 mahasiswa (43.1%) mempunyai IPK dengan kategori kurang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen (motivasi diri dan lingkungan belajar) dengan variabel dependen (prestasi belajar) menggunakan uji statistik chi-square. Berikut adalah hasil analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen:

a. Hubungan Motivasi Diri dan Prestasi Belajar

Tabel 5.4. Hubungan Motivasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Motivasi Diri	Prestasi Belajar				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	127	96.9	4	3.1	131	100	0.00
Rendah	25	18.4	111	81.6	136	100	
Total	152	56.9	115	43.1	267	100	

Keterangan: *F*=Frekuensi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji dengan chi-square pada tabel 5.4 mengenai hubungan motivasi diri dan prestasi belajar menunjukkan bahwa dari 131 total mahasiswa yang memiliki motivasi diri tinggi terdapat 96.9% memiliki prestasi yang baik, dan hanya 3.1% yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Adapun sisanya 136 mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki motivasi diri rendah hanya 18.4% yang memiliki prestasi belajar yang baik, sisanya

81.6% menunjukkan prestasi belajar yang kurang. Hasil analisis bivariat di atas juga diperoleh variabel motivasi diri memiliki p-value $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel 5.5. Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar				Total		p-value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Sangat Mendukung	131	97.8	3	2.2	134	100	0.00
Kurang Mendukung	21	15.8	112	84.2	133	100	
Total	152	56.9	115	43.1	267	100	

Keterangan: F=Frekuensi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji dengan chi-square pada tabel 5.5 mengenai hubungan lingkungan belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa dari 134 total mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar yang sangat mendukung terdapat 97.8% memiliki prestasi yang baik, dan hanya 2.2% yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Adapun sisanya 133 mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki lingkungan belajar yang kurang mendukung hanya 15.8% yang memiliki prestasi belajar yang baik, sisanya 84.2% menunjukkan prestasi belajar yang kurang. Hasil analisis bivariat di atas juga diperoleh variabel lingkungan belajar memiliki p-value $0.00 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi logistik berganda untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam analisis regresi logistik berganda adalah sebagai berikut:

1). Langkah pertama dalam analisis multivariat adalah memilih variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam analisis berdasarkan hasil analisis bivariat. Jika hasil uji bivariat menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,25 maka variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat. Hasil analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6. Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel	<i>p-value</i>
1.	Motivasi Diri	0.00
2.	Lingkungan Belajar	0.00

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,25. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut memenuhi syarat untuk menjadi kandidat model dalam analisis multivariat. Setelah variabel yang memenuhi syarat telah ditentukan, langkah berikutnya adalah membuat model untuk menentukan variabel independen yang paling berhubungan dengan variabel dependen.

2). Langkah kedua adalah pemodelan menggunakan analisis multivariat regresi logistik berganda. Jika nilai *p-value* (*sig*) lebih besar dari 0,05, maka

variabel tersebut harus dikecualikan dari pemodelan dan hanya variabel dengan nilai p-value (sig) kurang dari 0,05 yang dipertahankan. Hasil analisis multivariat tercantum dalam tabel 5.7 di bawah ini.

Tabel 5.7. Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No	Variabel	<i>p-value</i>
1.	Motivasi Diri	0.00
2.	Lingkungan Belajar	0.00

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, termasuk variabel motivasi diri ($0,00 < 0,05$) dan lingkungan belajar ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi diri dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Detail hasil pemodelan dengan analisis multivariat tercantum dalam tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8. Hasil Analisis Multivariat Pembuatan Model antara Motivasi Diri dan Prestasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Variabel	Exp (B)	OR 95% CI
1.	Motivasi Diri	32.431	9.357 – 112.406
2.	Lingkungan Belajar	63.234	16.751– 237.702

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.8, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) untuk variabel motivasi diri sebesar 32.431 (95% CI = 9.357 - 112.406), menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki motivasi diri tinggi memiliki kemungkinan untuk

mendapatkan prestasi belajar yang baik sebanyak 32.431 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi diri rendah. Sedangkan, untuk variabel lingkungan belajar, diperoleh nilai OR = 63.234 (95% CI = 16.751 - 237.702). Hal ini menandakan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki dampak yang lebih dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa daripada variabel motivasi diri. Dengan kata lain, mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang berada dalam lingkungan belajar yang sangat mendukung memiliki peluang untuk meraih prestasi belajar yang baik sebanyak 63.234 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berada dalam lingkungan belajar yang kurang mendukung.

3). Langkah ketiga adalah memeriksa apakah ada interaksi antara variabel independen melalui uji interaksi. Uji interaksi dilakukan pada variabel independen yang diduga terdapat interaksi secara substansial. Jika nilai p -value (sig) < 0.05 , maka terdapat interaksi antara variabel independen tersebut. Berikut adalah hasil uji interaksi yang tercantum dalam tabel 5.9.

Tabel 5.9. Hasil Uji Interaksi Antar Variabel Motivasi Diri dan Lingkungan Belajar

Variabel	<i>p</i>-value
LB*MD	0.513

Dari tabel 5.9, terlihat bahwa nilai p -value untuk uji interaksi antara motivasi diri dan lingkungan belajar adalah p -value > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara variabel motivasi diri dan lingkungan belajar. Tahap terakhir adalah hasil pemodelan akhir dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda, yang dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.10. Hasil Pemodelan Akhir dengan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

		Chi-square	df	sig
Step 1	Step	257.549	2	0.000
	Block	257.549	2	0.000
	Model	257.549	2	0.000

Tabel 5.10 menggambarkan bahwa dalam pemodelan akhir, variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran adalah motivasi diri dan lingkungan belajar. Model dianggap signifikan jika nilai $p\text{-value} < 0.05$. Pada analisis multivariat tersebut, nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh adalah 0.000.



BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara motivasi diri dan lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun Ajaran 2021/2022.

A. Analisis Bivariat (*Chi Square*)

1. Pengaruh Motivasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari data yang diperoleh, berdasarkan hasil analisis bivariat nilai p-value $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi diri dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa motivasi diri mahasiswa yang rendah lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan motivasi diri mahasiswa yang tinggi. Hal ini membuktikan pentingnya mahasiswa memiliki motivasi diri yang tinggi. Apabila motivasi diri bersinergi dengan baik tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Noviani dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri untuk belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mahasiswa tingkat 1 fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung angkatan 2021 yang berjumlah 69 responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Pratiwi pada 91 responden program studi

pendidikan dokter Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dkk pada tahun 2023 juga menjelaskan bahwa motivasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dan menyebabkan perubahan terhadap indeks prestasi mahasiswa fakultas kedokteran salah satunya IPK.(27) Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar pada 62 mahasiswa tahun 2020 menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi motivasi diri untuk belajar maka prestasi akademik mahasiswa juga makin tinggi. Hasil penelitian ini memberikan harapan bagi pendidikan masa depan khususnya bagi mahasiswa, dengan upaya meningkatkan motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap naiknya prestasi akademik yang diraih.(28) Penelitian Laksono menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta.(29) Penelitian Manurung menyatakan motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, dimana semakin baik motivasi mahasiswa maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya.(30) Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam upaya meningkatkan indeks prestasi mahasiswa.(31) Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.(32) Pada tingkat perguruan

tinggi, prestasi belajar seorang mahasiswa tercermin dari perolehan nilai Indeks Prestasi Kumulatif.(33)

Penelitian Silvia Mona dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Batam menunjukkan bahwa sebanyak 81,6% mahasiswa mendapatkan prestasi yang sangat memuaskan disebabkan oleh tingginya motivasi diri untuk belajar.(34) Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran harus memiliki motivasi yang kuat untuk dapat menyelesaikan pendidikan sebagai dokter yang ahli di bidangnya.(35) Pernyataan ini didukung oleh penelitian Marliando yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran preklinik salah satunya adalah motivasi diri untuk belajar.(36)

Motivasi diri adalah kekuatan yang mendorong mahasiswa atau seseorang untuk belajar, konsentrasi, perhatian dan mau mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan merupakan salah satu faktor yang berperan dan menyebabkan perubahan terhadap indeks prestasi mahasiswa fakultas kedokteran.(33,37) Pendidikan kedokteran sendiri merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan setiap tahap pendidikannya. Oleh karena itu, motivasi penting dalam kinerja akademik mahasiswa kedokteran karena sifat program kedokteran yang sangat intensif. Misalnya, mengikuti pembelajaran tertentu yang ditentukan secara khusus untuk menjadi seorang dokter melakukan berbagai kegiatan klinis. Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik

misalnya tertarik menjadi dokter atau mengejar tantangan intelektual ilmu kedokteran. Motivasi ekstrinsik misalnya termotivasi untuk mendapatkan gaji sebagai seorang profesional medis.(38) Namun, menurut penelitian Husna dan Rukoyah, motivasi yang lebih bermanfaat untuk membantu keberhasilan yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik), karena akan membuat individu lebih bersemangat dalam bekerja serta lebih giat dalam belajar sehingga materi yang akan dipelajari pun akan lebih mudah dipahami.(31)

Motivasi diri mahasiswa dikatakan tinggi apabila mahasiswa memiliki sifat tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi setiap permasalahan yang ada, dan mempunyai minat terhadap kegiatan proses pembelajaran.(39) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri pada mahasiswa meliputi cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, unsur-unsur dinamis, serta upaya dosen membelajarkan mahasiswa.(9,40)

Berdasarkan data yang diperoleh, motivasi diri yang rendah pada responden diantaranya disebabkan oleh kemampuan belajar dan kondisi mahasiswa tersebut. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan. Untuk meningkatkan kemampuan belajar, mahasiswa dapat mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kampus. Mereka juga dapat memanfaatkan sumber daya belajar online, seperti video pembelajaran, tutorial, dan materi belajar interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan lebih sering mengulang membaca

materi yang telah diajarkan oleh dosen, dimana ini merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Mahasiswa dapat membuat ringkasan atau catatan dari materi yang diulang-ulang, serta menggunakan teknik belajar aktif seperti membuat pertanyaan, diskusi kelompok, atau mengajar kembali materi kepada orang lain untuk menguatkan pemahaman mereka.

2. Pengaruh Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari data yang diperoleh, berdasarkan hasil analisis bivariat nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dan berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kekuatan pengaruh lingkungan belajar mahasiswa yang kurang mendukung lebih mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan pengaruh lingkungan belajar mahasiswa yang tinggi. Hal ini membuktikan pentingnya mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Apabila lingkungan belajar sangat mendukung tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Begitupun sebaliknya, semakin kurang kondusif lingkungan belajar maka akan makin rendah pula prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dimana ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar, terhadap prestasi akademik mahasiswa dan pada

penelitian yang dilakukan oleh Saleh ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kampus dengan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Mona dkk, dimana responden yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung memiliki prestasi belajar sangat memuaskan dibanding dengan responden yang memiliki lingkungan belajar yang kurang mendukung.(34) Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Syeila Puspita dkk pada 100 mahasiswa aktif pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Nurmalasari juga menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar seseorang. (41)

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berdampak eksternal terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.(4,36) Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Federasi Pendidikan Kedokteran Dunia (WFME) menganggap lingkungan belajar adalah salah satu dari contoh yang harus menjadi sasaran ketika mengevaluasi program pendidikan kedokteran. Hal ini perlu dipertimbangkan karena terbukti berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mahasiswa, perkembangan pola belajar, dan pencapaian tujuan mereka.(42)

Berdasarkan data yang diperoleh, lingkungan belajar yang kurang mendukung pada responden diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan kampus yaitu cara dosen mengajar dan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat seperti teman bergaul. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan. Oleh karena itu, dosen dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi. Pelatihan dosen dalam hal ini juga penting. Kemudian di lingkungan masyarakat, penting untuk memilih teman bergaul. Dengan bergaul Bersama orang-orang yang produktif dan peduli akan pendidikan maka akan berpengaruh terhadap motivasi diri seseorang.

B. Analisis Multivariat (*Regresi Logistik Berganda*)

Dari data yang diperoleh, berdasarkan hasil uji multivariat menggunakan regresi logistik berganda, variabel motivasi diri dan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan variabel lingkungan belajar merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Hubungan Motivasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari data yang diperoleh, berdasarkan hasil analisis multivariat dengan regresi logistik berganda diperoleh nilai signifikansi motivasi diri yaitu 0.00 atau $p\text{-value} < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi diri dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nilai OR yaitu 32.431 yang menunjukkan Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki motivasi diri yang tinggi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik sebesar 32.431 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi diri yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Wiratama pada 100 responden program studi pendidikan dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi pada 159 responden program studi pendidikan dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Relsye dkk pada 64 mahasiswa kedokteran Universitas Islam Malang angkatan kedua, ketiga dan keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan indeks prestasi semester dengan hubungan korelasi positif yang cukup kuat.(43) Selain itu, penelitian Silvia Mona dkk pada 74 responden mahasiswa kedokteran Universitas Batam menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dan prestasi belajar.(34) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lapu terhadap 49 mahasiswa/i FK Undana dan hasil penelitian Riezky dan Sitompul terhadap 132 mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Banda Aceh, yang menemukan adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.(44)

Motivasi diri merupakan hal yang sangat penting, karena motivasi akan mampu mendorong perilaku mahasiswa (students behavior) untuk bergairah, bersemangat dan rasa senang dalam belajar sehingga pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.(45) Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik misalnya tertarik menjadi dokter atau mengejar tantangan intelektual ilmu kedokteran. Motivasi ekstrinsik misalnya termotivasi untuk mendapatkan gaji yang baik sebagai seorang profesional medis.(38) Namun, menurut penelitian Husna dan Rukoyah, motivasi yang lebih bermanfaat untuk membantu keberhasilan yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik), karena akan membuat individu lebih bersemangat dalam bekerja serta lebih giat dalam belajar sehingga materi yang akan dipelajari pun akan lebih mudah dipahami.(31) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diri pada mahasiswa meliputi cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, unsur-unsur dinamis, serta upaya dosen membelajarkan mahasiswa(9,46)

Motivasi diri dapat digolongkan menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu motivasi diri tinggi dan motivasi diri rendah. Mahasiswa mempunyai motivasi diri tinggi maka dia akan rajin belajar, tampak gigih, dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi diri rendah, akan merasa malas dalam melakukan kegiatan belajar dan cepat berputus asa. Hasil penelitian terhadap mahasiswa tingkat 1 fakultas kedokteran Universitas

Islam Bandung angkatan 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi, akan belajar lebih baik dan lebih giat dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah.(13) Motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik karena melalui suatu usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga, prestasi yang baik adalah capaian dari motivasi yang tinggi sehingga nantinya akan jadi lulusan yang memiliki kualitas.(27)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi diri menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendidikan kedokteran sendiri merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan setiap tahap pendidikannya sehingga mahasiswa kedokteran harus memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi dokter. Motivasi diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh termasuk belajar dengan giat. Dengan motivasi yang tinggi maka mahasiswa kedokteran dapat menyelesaikan pendidikan kedokteran dan menjadi lulusan yang berkualitas.

2. Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari data yang diperoleh, berdasarkan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda diperoleh nilai signifikansi lingkungan belajar yaitu 0.00 atau $p\text{-value} < 0.05$ yang berarti terdapat terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nilai *OR* yaitu 63.234 yang menunjukkan bahwa mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki lingkungan belajar yang sangat mendukung mempunyai kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik sebesar 63.234 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar yang kurang mendukung. Nilai *OR* (Odds Ratio) variabel lingkungan belajar lebih besar dibandingkan dengan variabel motivasi diri. Sehingga variabel lingkungan belajar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dkk pada 190 mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menggunakan kuesioner DREEM didapatkan hasil yang baik pada persepsi lingkungan belajarnya dan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar.(47) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnosari dkk pada 233 mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisma, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dari persepsi lingkungan belajar mahasiswa dengan performa akademik. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Dana Rizki pada 190 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang baik maka prestasi akademik mahasiswa akan baik juga, karena

mahasiswa tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk lebih giat belajar.(48)

Keberhasilan akademik mahasiswa dapat diukur dari pencapaian prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar memiliki dampak penting terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan. World Federation of Medical Education (WFME) dan lembaga akreditasi pendidikan Dokter di Indonesia (Lam PTKes) menetapkan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting yang masuk dalam penilaian akreditasi suatu institusi pendidikan kedokteran.(49)

Lingkungan belajar di fakultas kedokteran bisa digambarkan dengan situasi dengan penuh tekanan serta persaingan yang ketat antar mahasiswa. Mahasiswa kedokteran selalu dihadapkan dengan tugas, diskusi, dan ujian selama menempuh pendidikan preklinik di fakultas kedokteran. Lingkungan belajar yang baik tentu akan menciptakan hasil yang baik pula bagi mahasiswa begitu pula sebaliknya dimana lingkungan belajar yang buruk dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar mahasiswa.(50)

Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dapat memberikan motivasi atau mendorong mahasiswa untuk lebih giat melakukan kegiatan positif.(48) Lingkungan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar mahasiswa bukan hanya lingkungan kampus, tetapi juga lingkungan yang

berada disekitar mahasiswa tersebut seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.(4)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Lingkungan belajar yang baik akan mendorong mahasiswa kedokteran untuk belajar dengan giat dan mampu mengatasi masalah atau tekanan yang dihadapi selama menempuh pendidikan dokter.



BAB VII

TINJAUAN KEISLAMAMAN

A. Dalil Dalam Al-Qur'an Tentang Motivasi Diri Untuk Belajar

Motivasi belajar, atau menuntut ilmu, merupakan hal yang sangat penting bagi setiap penuntut ilmu, dan hal ini ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat menuntut ilmu dan memberikan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pedoman yang berharga bagi umat Islam untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam pendidikan Islam memberikan pengajaran, anjuran, dan larangan yang diperlukan bagi setiap individu yang ingin mengikuti ajaran agama. Beberapa manfaat dari motivasi belajar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an antara lain.(51)

1. Meningkatkan kemampuan berpikir

Rujukan ayat dalam konteks meningkatkan kemampuan berpikir adalah surah al-An'am/6:50.

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: "...Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

Menurut pendapat At-Thobari yang meriwayatkan dari Qatadah bahwa dalam ayat ini, "orang buta" merujuk kepada orang kafir yang tidak mampu

melihat kebenaran Allah, kekuasaannya, dan anugerah yang Dia berikan. Sebaliknya, "orang yang dapat melihat" merujuk kepada orang beriman yang mampu melihat hal-hal yang bermanfaat, mengakui keesaan Allah, taat kepada-Nya, dan memanfaatkan segala yang Allah berikan kepada mereka.(51)

Al-Qur'an mengajak manusia untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, dimensi dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan karena akhirat menjadi tujuan utama keberhasilan hidup yang abadi dan kekal. Pada ayat ke-50 dalam surat Al-An'am, Allah SWT memberikan perumpamaan antara orang yang buta dan orang yang memiliki penglihatan. Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW tentang perbedaan antara mereka yang tidak memiliki pengetahuan spiritual (orang yang buta secara spiritual) dengan mereka yang memiliki pengetahuan spiritual. Mereka yang memiliki pengetahuan menggunakan ilmu mereka untuk mendekati diri kepada Allah SWT, membangun karakter yang baik, dan menjalani hidup yang lebih terarah dan efektif.

Orang-orang yang buta hanya memahami sisi terbatas dari kehidupan dunia ini. Ilmu, informasi, dan keterampilan yang mereka miliki hanya memberikan manfaat terbatas dalam kehidupan duniawi. Namun, orang-orang yang memiliki pengetahuan dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Ilmu, informasi, dan keterampilan yang mereka miliki tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan dunia, tetapi juga memiliki nilai yang berlanjut setelah kematian.(51)

2. Menjadi pribadi yang tercerahkan (Ulu al-Bab)

Al-Qur'an menegaskan bahwa salah satu motivasi paling penting dalam belajar adalah menjadikan si pembelajar menjadi orang yang tercerahkan. Ayat yang menjadi rujukan dalam hal ini terdapat dalam surah az-Zumar/39:9.

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".

Dalam ayat tersebut, Allah SWT membedakan antara dua kelompok, yaitu orang yang memiliki pengetahuan (berilmu) dan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Kedua kelompok ini tidaklah sama, karena secara mendasar, ilmu pengetahuan membedakan antara orang yang buta (tidak berpengetahuan) dan orang yang melihat (berpengetahuan), antara kegelapan dan cahaya, antara kehidupan dan kematian, antara manusia dan hewan, serta antara penghuni surga dan penghuni neraka.(51)

Menurut al-Maraghi ungkapan: "katakanlah hai Rasul kepada kaummu, adakah sama orang-orang yang mengetahui bahwa Ia mendapatkan pahala karena ketaatan kepada Tuhannya danakan mendapatkan siksa yang disebabkan kerduhakaannya, dengan orang-orang yang tidak mengetahui hal yang demikian itu ungkapan pertanyaan dalam ayat ini menunjukkan bahwa yang pertama orang-orang yang mengetahui akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan yang kedua orang-orang yang tidak mengetahui akan mendapat kehinaan dan keburukan".(51)

Ayat tersebut mengilustrasikan hubungan antara orang yang memiliki pengetahuan (ulama) dengan amalan ibadah pada malam hari, karena mereka khawatir akan siksaan Allah di akhirat dan berharap atas rahmat-Nya. Ini menggambarkan bahwa tindakan tersebut merupakan karakteristik dari Ulul Albab, yakni individu yang menggunakan pikiran, akal, dan pemahaman untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan demi memperkuat keimanan, ketaatan dalam beribadah, dan mengembangkan akhlak yang luhur.(51)

3. Mendapatkan derajat yang tinggi

Menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan adalah tindakan yang umum dilakukan, dan individu yang memiliki ilmu pengetahuan sering diberi penghargaan khusus. Karena pengetahuan yang dimilikinya, mereka diberi penghormatan dan dipercayakan untuk memimpin. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah/58:11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Namun, perlu dipahami bahwa sebelum menyebut kata "ilmu" dalam ayat tersebut, Allah SWT lebih dulu memuji orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, orang-orang yang memiliki ilmu seharusnya tidak terpisah dari iman kepada Allah SWT.

Dengan demikian, ilmu yang dimiliki akan menjadi lebih sempurna dengan keimanan yang tertanam dalam dirinya. Ini akan meningkatkan derajat seseorang secara spiritual dan keilmuan.(51)

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak secara eksplisit menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Namun, ayat tersebut menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi daripada mereka yang sekadar beriman. Ketidakhadiran kata "meninggikan" dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki memiliki peran yang besar dalam peningkatan derajat seseorang, bukan karena faktor lain di luar ilmu itu sendiri. Ayat tersebut membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar: yang pertama hanya beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman, beramal saleh, dan memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan hanya karena nilai ilmu yang dimiliki, tetapi juga karena amal dan kontribusi mereka dalam menyebarkan pengetahuan kepada orang lain, baik melalui kata-kata, tulisan, maupun dengan memberikan contoh yang baik.(51)

Akhir dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meningkatkan derajat orang yang beriman, taat, dan patuh kepada-Nya, serta berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat. Hal yang sama berlaku bagi orang-orang yang berilmu dan menggunakan pengetahuan mereka untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang memiliki derajat yang paling tinggi di sisi Allah adalah

mereka yang beriman dan memiliki ilmu. Mereka mengamalkan ilmu mereka sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.(51)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu yang dimaksud tidak hanya terkait dengan pengetahuan agama, tetapi mencakup berbagai jenis pengetahuan yang dapat memberikan manfaat. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengakui pentingnya segala jenis ilmu yang bisa bermanfaat bagi manusia. Selain itu, ayat tersebut menyoroti pentingnya ilmu untuk menciptakan ketakwaan kepada Allah, yang akan mendorong individu yang memiliki pengetahuan untuk mengamalkannya dan menggunakannya untuk kebaikan umat manusia. Kabar baik yang disampaikan oleh Allah dalam ayat tersebut tentang peningkatan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, serta melakukan amal saleh, memberikan motivasi bagi manusia untuk terus mengejar pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(51)

B. Dalil Dalam Al-Qur'an Tentang Lingkungan Belajar

Jika mengulik sejarah pendidikan Islam, maka akan menemukan bahwa "kuttab" telah dikenal oleh seluruh umat Nabi Muhammad SAW sebagai lingkungan belajar atau institusi pendidikan. Kuttab ini terutama difokuskan pada pembelajaran membaca dan menulis surat-surat Kitabullah (Al-Qur'an) serta ilmu Al-Qur'an dan bidang lainnya. Contoh terkenal seperti Rumah Arqam, yang berfungsi sebagai tempat latihan bagi para sahabat awal (assabiqunal awwalun), memberikan gambaran nyata akan hal ini. Seiring waktu, lembaga pendidikan ini berkembang menjadi tiga bentuk: pertama, sebagai area tempat tinggal (keluarga) yang juga menjadi satuan pendidikan;

kedua, sebagai area tempat khusus untuk belajar (sekolah) yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal; dan ketiga, sebagai masyarakat yang berperan sebagai institusi pembelajaran informal. Ketiga jenis institusi akademik ini memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan kemajuan pribadi peserta didik.(52,53)

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa penduduknya) diwaktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari (Q.S. al-A'raf:4).

Dalam konteks ayat tersebut, kata "qoryah" dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau negeri. Allah menghancurkan beberapa tempat (negara) karena penduduknya melakukan perbuatan yang dilarang oleh-Nya (berbuat durhaka). Ini menunjukkan bahwa Allah menghancurkan segala sesuatu yang terkait dengan perbuatan durhaka mereka, baik itu tempat tinggal atau lingkungan mereka. Di sisi lain, dalam ayat lain, dikatakan bahwa masyarakat yang taat kepada perintah Allah dan berperilaku baik akan menghasilkan keadaan yang tenteram, nyaman, dan damai, sebagaimana yang Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا
مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ
وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya mengingkari nikmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S. An-Nahl ayat:112).

Ayat di atas menggarisbawahi pentingnya lingkungan dalam proses pembelajaran, baik secara duniawi maupun spiritual. Lingkungan bukan hanya sekadar tempat, tetapi juga faktor yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran manusia. Lingkungan yang aman dan nyaman menjadi landasan bagi proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan Islam.(52,53)

Ki Hajar Dewantara, Abu Ahmadi, dan rekannya mengusulkan konsep "Sistem Trisentra" yang menekankan pentingnya tiga area sentral sebagai pusat pembelajaran yang sangat relevan bagi seseorang. Ketiga area tersebut adalah lingkungan rumah, lingkungan kampus atau perguruan tinggi, dan lingkungan kepemudaan.(52)

C. Hadits Tentang Niat Atau Motivasi Diri Dalam Belajar

Motivasi dapat dijelaskan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu. Ini dapat berasal dari keinginan yang timbul dari dalam diri individu atau pengaruh dari lingkungan eksternal. Secara sederhana, motivasi adalah faktor yang mendorong

seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Umar bin Khaththab ra., mengatakan: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Sungguh amal itu bergantung kepada niat (motivasi). Dan sungguh setiap manusia akan mendapatkan disesuaikan kepada apa yang menjadi niatnya. Maka, siapa saja yang pindahannya dikarenakan Allah juga Rasul, maka pahala hijrah akan didapatkannya. Serta siapa saja yang hijrah berniat dalam kepentingan duniawi yang dihendakinya ataupun disebabkan seseorang wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya sesuai yang diinginkannya” (HR. Al-Bukhori dan Muslim, Shahih).

Hadits di atas menegaskan pentingnya niat dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Tanpa niat yang benar, sebuah perbuatan kehilangan makna dan menjadi sia-sia. Dalam Islam, niat memegang peranan yang sangat penting karena pada hari penghisaban amal, niatlah yang menentukan apakah suatu amal dianggap baik atau buruk di mata Allah SWT. Selain itu, hadits tersebut juga menyoroti peran motivasi dalam setiap tindakan. Kualitas hasil dari suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Setiap individu cenderung fokus pada apa yang menjadi motivasinya, dan motivasi tersebut akan mengarahkan mereka pada tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk selalu memperhatikan motivasi di balik setiap perbuatan yang dilakukan.(52)

Dalam hadist lain juga memberikan semangat kepada mereka yang menuntut ilmu. sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّعِبُ أَجْرَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْجِبَّتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَافِرٍ

Artinya: "Sungguh aku mendengarkan Rasul Saw berkata: "Barang siapa berjalan dalam mencari ilmu, Allah akan mempermudahnya jalan kepada surga. Malaikat juga membentangkan sayap dikarenakan Ridha untuk penuntut ilmu. Kemudian yang menuntut ilmu dimintakan ampunan dari penduduk langit juga bumi juga ikan di air. Sesungguhnya keutamaan dari seorang yang alim dibandingkan kepada ahli ibadah yakni diibaratkan bulan purnama untuk para hewan. Sungguh ulama itu pewaris para nabi dan para nabi tidak mewarisi dirham ataupun dinar, tetap mewarisi keilmuan. Siapa saja yang mencarinya, maka ia sudah pada bagian sangat besar."(Sunan Ibnu Majah; 219)

Hadits tersebut mengilustrasikan bahwa surga dapat diperoleh melalui ilmu. Dengan ilmu, seseorang dapat melakukan ibadah kepada Allah dengan tepat dan juga berbuat baik kepada sesama manusia. Oleh karena itu, pencarian ilmu adalah langkah menuju surga Allah. Tidak ada batasan tempat atau usia dalam kewajiban untuk menuntut ilmu; baik anak-anak maupun orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk belajar. Proses belajar dapat terjadi di berbagai tempat seperti sekolah, pesantren, majelis taklim, pengajian

anak-anak, belajar secara mandiri, dan melalui penelitian atau diskusi yang diadakan oleh pemuda di masjid.(52)

Ilmu sebagai cahaya dalam kehidupan manusia. Dengan ilmu, kehidupan di dunia terasa lebih berharga, kesulitan menjadi lebih mudah, dan segala sesuatu yang kasar dapat menjadi lebih halus. Dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, penting untuk didasari oleh ilmu yang benar, karena ibadah tanpa pengetahuan yang tepat akan sia-sia. Oleh karena itu, mengamalkan ilmu dalam rangka mengikuti jalan Allah dianggap sebagai ladang amal yang dapat membawa pahala di dunia ini serta membantu seseorang untuk mencapai surga Allah.(52)

D. Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an

1. Surah Al-An'am/6:50

Orang-orang kafir memiliki anggapan bahwa seorang nabi atau rasul harus memiliki kelebihan melebihi manusia, bahkan setara dengan malaikat, serta memiliki pengetahuan tentang hal-hal gaib. Hal ini mengakibatkan mereka memberikan permintaan yang tidak masuk akal kepada Nabi Muhammad SAW, menginginkan agar beliau memenuhi semua kriteria yang mereka tetapkan. Namun, dalam Surat Al-An'am ayat 50, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menegaskan bahwa beliau bukanlah sosok yang memiliki pengetahuan tentang hal-hal gaib sesuai dengan keinginan dan khayalan mereka. Beliau hanyalah utusan Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia.

2. Surah Az-Zumar/39:9

Dalam sebuah riwayat, disebutkan bahwa ayat di atas turun terkait dengan tiga suku bangsawan, yaitu Amir, Kinanah, dan Bani Salamah. Ketiganya menyembah berhala dan menganggap malaikat sebagai puteri-puteri Allah, serta mereka mengklaim bahwa penyembahan terhadap berhala-berhala itu hanya sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah. Namun, penurunan ayat ini (Surah Az-Zumar: 39:3) merupakan penjelasan dari Allah SWT bahwa ucapan mereka itu adalah kebohongan semata, dan kebohongan mereka akan terbukti di akhirat nanti. (Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Ibnu Abbas).

Dalam ayat Surah Az-Zumar: 39:9, Allah SWT menegaskan perbedaan antara dua tindakan yang berbeda: pertama, orang yang taat dalam melakukan ibadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri sambil takut akan azab hari kiamat, sambil juga mengharapkan rahmat Tuhan; kedua, orang yang tidak memiliki pengetahuan. Dalam riwayat tertentu, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan "amman huwa qanitun" dalam ayat ini adalah Utsman bin Affan, yang terkenal karena kesalahannya yang tinggi dan kebiasaannya untuk bangun di malam hari melakukan sujud kepada Allah SWT. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar)

3. Surah Al-Mujadalah/58:11

Surah Al-Mujadalah turun sebagai respons terhadap kejadian di majelis Rasulullah SAW di serambi masjid Nabawi pada hari Jumat. Saat

sejumlah sahabat ahli Badar, yang biasanya diberi tempat khusus oleh Nabi Muhammad SAW, datang ke majelis, mereka disambut dengan menjawab salam, tetapi tidak diberi tempat duduk. Melihat hal ini, Rasulullah SAW memerintahkan sahabat lainnya untuk memberi tempat duduk kepada para sahabat ahli Badar yang baru datang itu. Namun, para munafik yang menyaksikan sikap Rasulullah SAW menganggap bahwa beliau tidak bertindak adil. Dalam penjelasannya, Nabi SAW menjelaskan bahwa mereka yang memberi ruang di majelis dan bangkit untuk memberi tempat duduk kepada para sahabat ahli Badar akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Sebagai tanggapan atas kejadian ini, turunlah Ayat 11 dari Surah Al-Mujadalah.

E. Pendapat Pakar Islam Tentang Motivasi

1. Qoyyim Al-Jauziyyah

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dalam menafsirkan kata pendidikan menghasilkan dua makna, yaitu pendidikan hati (tarbiyatu qalbi) dan pendidikan badan. Ketika membahas cara melindungi minat dan motivasi belajar, Ibnu Qoyyim mengatakan bahwa pendidikan yang paling penting adalah pendidikan hati, bukan pendidikan fisik. Pendidikan hati membantu membersihkan jiwa dari segala bentuk penyimpangan dan kesesatan yang dapat mengotorinya, sehingga jiwa menjadi suci, bersih, dan stabil (an-nafs muthmainnah).

Menurut Ibnu Qoyyim, hati yang sakit adalah penyebab utama menurunnya minat dan motivasi seseorang dalam kehidupan, terutama

dalam belajar. Tujuan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar adalah untuk semakin bersemangat dalam menimba ilmu. Namun, ilmu itu sendiri adalah cahaya yang Allah letakkan di dalam hati. Hati yang sakit tidak akan mampu memelihara ilmu yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu yang telah banyak belajar dan menghafal, jika hatinya sakit, ilmu yang ia hafal akan semakin hilang.

Penyebab utama rusaknya hati adalah kemaksiatan. Kemaksiatan yang terus-menerus dilakukan akan melemahkan hati, bahkan hingga akhirnya merusaknya secara total. Akibatnya, kehidupan hati akan hilang sepenuhnya. Efek dari matinya hati adalah hilangnya minat dan motivasi untuk melakukan kebaikan, malah meningkatkan minat dan motivasi untuk melakukan keburukan. Kemaksiatan akan melemahkan keinginan untuk bertaubat, bahkan niat untuk bertaubat bisa hilang secara total.

Hilangnya minat dan motivasi untuk belajar, selain disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana, juga disebabkan oleh butanya mata hati mereka akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hilangnya minat dan motivasi belajar tidak hanya membuat mereka malas belajar dan merusak akal kecerdasan, tetapi juga membuat mereka semakin terjerumus dalam kemaksiatan. Akal kecerdasan memiliki cahaya, namun kemaksiatan akan memadamkannya. Jika cahaya itu padam, maka akal kecerdasan akan menjadi lemah dan berkurang. Oleh karena itu, terlihat bahwa kemaksiatan memiliki pengaruh besar terhadap minat dan motivasi penuntut ilmu.(54)

2. Syaikh Az-Zarnuji

Niat atau motivasi dalam belajar menurut Syaikh al-Zarnuji, seperti yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'Allum, dianggap sebagai hal yang fundamental dalam segala hal. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi pelajar untuk menyusun niatnya dengan baik saat menuntut ilmu, sehingga ilmu yang diperoleh dapat menjadi berkah baginya.

Menurut Syaikh al-Zarnuji, dalam konteks belajar, niat yang baik adalah yang mencakup tujuan mencari keridhaan Allah, mengharapkan kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan orang lain, menjaga kelestarian agama, serta mempertahankan Islam dengan ilmu. Dia menekankan bahwa kelestarian Islam hanya dapat dipertahankan melalui ilmu. Selain itu, perilaku zuhud (kesederhanaan) dan taqwa (ketaqwaan) tidak akan sah jika dilandaskan pada kebodohan.(55)

3. Kiai Hasyim Asy'ari

Dalam pandangan Kiai Hasyim Asy'ari mengenai pentingnya pendidikan, ia menegaskan bahwa tujuan utama dari memperoleh ilmu pengetahuan adalah untuk mengamalkannya. Tujuannya adalah agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Pertama, bagi murid, sangat penting untuk memiliki niat yang suci dalam menuntut ilmu. Mereka tidak

boleh memiliki motivasi atau niat yang hanya berkaitan dengan kepentingan duniawi semata, dan mereka tidak boleh meremehkan atau menganggap enteng ilmu tersebut. Kedua, bagi guru, penting untuk meluruskan niat dalam mengajarkan ilmu. Mereka tidak boleh mengharapkan imbalan materi semata, tetapi harus memiliki niat yang tulus untuk menyebarkan ilmu demi kebaikan dan kemaslahatan umat.(55)



BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi diri mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tergolong rendah ($p\text{-value} = 0.00$).
2. Lingkungan belajar sangat mendukung proses pembelajaran mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ($p\text{-value} = 0.00$).
3. Prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori baik.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri dan prestasi belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dirumuskan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat :

1. Bagi institusi

Untuk institusi, diharapkan dapat membantu dan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Beberapa implikasi yang dapat diperhatikan oleh institusi diantaranya mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pembinaan motivasi, peningkatan fasilitas belajar, dan pembinaan lingkungan belajar yang kondusif. Institusi dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dukungan tersebut dapat berupa bimbingan akademik, konseling, atau mentoring yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. Serta institusi dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penyediaan sumber daya pendukung, dan promosi budaya belajar yang positif.

2. Bagi responden

Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam belajar yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan belajar dengan mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kampus. Mereka juga dapat memanfaatkan sumber daya belajar online, seperti video pembelajaran, tutorial, dan materi belajar interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan lebih sering mengulang membaca materi yang telah diajarkan oleh dosen, dimana ini merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Mahasiswa dapat membuat ringkasan atau catatan dari materi yang diulang-ulang, serta menggunakan teknik belajar aktif seperti membuat pertanyaan, diskusi kelompok, atau mengajar kembali materi kepada orang lain untuk menguatkan pemahaman mereka. Selain itu mahasiswa diharapkan aktif bertanya kepada dosen jika ada materi yang belum dipahami atau jika ada kebingungan dalam pembelajaran. Bertanya kepada dosen dapat membantu mahasiswa untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam proses belajar.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar mahasiswa. Dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti, peneliti berikutnya akan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

1. Takrim M, Mikkael RH. Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Ecotal*. 19 Juli 2020;1(2):104.
2. Rosyid MZ, Mustajab, Abdullah AR. *Prestasi Belajar*. 1 ed. Sa'diyah H, editor. Malang: Literasi Nusantara; 2019. 5–10 hlm.
3. Rumhadi T. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Januari 2017;11(1):35.
4. Hermawan Y, Suherti H, Gumilar R. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*. Juni 2020;8(1):57.
5. Annastasya S. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 UNESA. *Jurnal Buana Pendidikan*. 2023;19(1):20.
6. Telaumbanua N. Pengelolaan Pembelajaran Efektif Yang Islami. *Jurnal An-Nahdhah*. Februari 2020;3(1):56.
7. Adah FNI. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. 1 ed. Permana R, editor. Tasikmalaya: Edu Publisher; 2020. 10–11 hlm.
8. Suardi M. *Belajar dan Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish; 2018. 9–10 hlm.
9. Lubis S. Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar. 1 ed. Nurhadi, editor. Guepedia; 2020. 63–67 hlm.
10. Muslimah, Trismanto, Wiwoho G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Berdasar Kinerja Dosen. *Jurnal Bangun Rekaprima*. Oktober 2020;6(2):36.
11. Rezkia DP. Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokraktinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. November 2022;6(6):55–6.
12. Simatupang DT. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar Angkatan 2018/2019 di Politeknik Pariwisata Batam. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*. November 2021;5(2):56–7.

13. Suralaga F. Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran. 1 ed. Solicha, editor. Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2021. 131–132 hlm.
14. Qiong OU. A Brief Introduction to Perception. *Journal Studies in Literature and Language*. 2017;15(4):18.
15. Damanik BE, Irawan E, Saifullah, Suhendro D, Kirana IO. Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Vasilitas, Lingkungan Belajar). 1 ed. Duniawati N, editor. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata; 2022. 29–30 hlm.
16. Ayub D, Nurman T, Achmad SS, Handoko T. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran. *Jurnal Kewarganegaraan*. Juni 2022;6(1):62.
17. Mubarak H, Krisnanda K. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Desember 2019;3(2):254.
18. Santoso S. Statistik Nonparametrik. 1 ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2010.
19. Widakdo G, Abidin Z, Hermawan D, Udani G, Samsugito I, Suyanto, dkk. Statistik Dasar Kesehatan. 1 ed. Suyanto, editor. Vol. 1. Tahta Media Grup; 2023.
20. Nuryadi, Astuti TD, Utami ES, Budiantara M. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. 1 ed. Vol. 1. Yogyakarta: Sibuku Media; 2017.
21. Setyawan DA. Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian. 1 ed. Astuti AB, editor. Vol. 1. Surakarta: Tahta Media Grup; 2022.
22. Anita N, Maghfuroh L, Sutrisno AE, Ariasih A. Biostatistik Dasar. 1 ed. Taufiqurahman KAK, editor. Vol. 1. Bandung: Kaizen Media Publishing; 2022. 84–85 hlm.
23. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
24. Ananda R, Fadhli M. Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. 1 ed. Saleh S, editor. Vol. 1. Medan: CV. Widya Puspita; 2018.

25. Dahlan S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 3 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
26. Najmah. *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata dan SPSS*. 1 ed. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
27. Noviani N, Makaginsar C, Indrianto. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2021. *Journal Medical Science*. 2022;3(1):921.
28. Sidabutar M, Aidilisyah MR, Aulia YK. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*. Oktober 2020;1(2):124.
29. Laksono YTA. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016-2018 FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Agustus 2019;5(8):616–27.
30. Manurung TMS. Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Juli 2017;1(1):17–26.
31. Husna NP, Rukoyah S. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Nusa Putra. *Jurnal Aktiva*. 2020;2(1):16–26.
32. Farhan FF, Usman O, Rachmadania RF. Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Januari 2023;2(9):1720–8.
33. Chandra K, Manoppo FP, Mewo YM. Peran Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*. 26 Februari 2023;4(2):119.
34. Mona S, Yunita P. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Menara Ilmu*. Januari 2021;15(2):118–24.
35. Kapitan IK, Kareri DGR, Amat ALS. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa

- Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*. April 2021;Edisi 21(1):64–71.
36. Catur MMSP, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *JIMKI*. Mei 2018;6(2):109–16.
 37. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. Maret 2015;4(1):1–5.
 38. Apriana R. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Medika Utama*. Oktober 2020;2(1):383.
 39. Uno HB. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Junwinanto, editor. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
 40. Andriani H. Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*. 2018;1(1).
 41. Anggraeni SP, Wolor CW, Marsofiyati. Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*. Desember 2023;1(2):124–36.
 42. Bahammam AS, Alaseem AM, Alzakri AA, Almeneessier AS. The Relationship Between Sleep and Wake Habits and Academic Performance In Medical Student: a Cross-Sectional Study. *BMC Med Educ*. 2012;12(61):1–6.
 43. Umboh ER, Keppel BJ, Hamel RS. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*. Mei 2017;5(1):1–6.
 44. Ompusunggu HES. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *NJM*. 2020;6(1):32–5.
 45. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*. 2020;7(1).

46. Yuriatson A, Asmi AS. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;9(2):971–5.
47. Aditya KJ, Malik R. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. *Tarumanagara Medical Journal*. April 2022;4(1):106–10.
48. Sitepu DRA, Isnayanti D. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2021;6(1):12–7.
49. Albana RYF, Meidianawaty RV, Hermawan I. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Nilai Blok di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*. 2020;6(2):76–80.
50. Aditya KJ, Malik R. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanegara. *Tarumanegara Medical Journal*. 2022;4(1):106–11.
51. Siregar Y. Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Juli 2022;3(3):281–9.
52. Setiawan PS. Eksistensi Lingkungan Belajar Fil Qur'an Wal Hadits. *Journal of Social Humanities and Education*. September 2022;1(3).
53. Suhada. Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Hikmah*. 2017;13(1):2–18.
54. Hasibuan HR, Panjaitan RW. Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Proteksi Minat dan Motivasi Belajar Dalam Kitab Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'. *Journal of Islamic Education*. Juli 2020;1(1).
55. Aisahningih S, Wijayanti LM. Urgensi Niat Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat at-Ta'Allum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Januari 2023;1(1):2–10.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji SPSS

- **Konversi data interval ke nominal**

		Statistics		
		Motivasi Diri	Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	267	267	267
	Missing	0	0	0
Mean		85.2921	122.5243	3.0128
Median		85.0000	123.0000	3.0800
Std. Deviation		7.49667	8.62820	.43263
Variance		56.200	74.446	.187
Minimum		68.00	102.00	1.97
Maximum		99.00	139.00	3.95

- **Hasil analisis univariat**

MOTIVASI DIRI MAHASISWA KEDOKTERAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	131	49.1	49.1	49.1
	Rendah	136	50.9	50.9	100.0
Total		267	100.0	100.0	

LINGKUNGAN BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	134	50.2	50.2	50.2
	Kurang Mendukung	133	49.8	49.8	100.0
Total		267	100.0	100.0	

PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	152	56.9	56.9	56.9
	Kurang	115	43.1	43.1	100.0
Total		267	100.0	100.0	

- Hasil analisis bivariat (chi-square)

Motivasi Diri * Prestasi Belajar

Crosstab

			Prestasi Belajar		Total
			Baik	Kurang	
Motivasi Diri	Tinggi	Count	127	4	131
		Expected Count	74.6	56.4	131.0
	Rendah	Count	25	111	136
		Expected Count	77.4	58.6	136.0
Total		Count	152	115	267
		Expected Count	152.0	115.0	267.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	167.969 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	164.780	1	.000		
Likelihood Ratio	199.426	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	167.340	1	.000		
N of Valid Cases	267				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 56.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Lingkungan Belajar * Prestasi Belajar

Crosstab

			Prestasi Belajar		Total
			Baik	Kurang	
Lingkungan Belajar	Sangat Mendukung	Count	131	3	134
		Expected Count	76.3	57.7	134.0
	Kurang Mendukung	Count	21	112	133
		Expected Count	75.7	57.3	133.0
Total		Count	152	115	267
		Expected Count	152.0	115.0	267.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	182.917 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	179.589	1	.000		
Likelihood Ratio	220.250	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	182.232	1	.000		
N of Valid Cases	267				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 57.28.

b. Computed only for a 2x2 table

- **Hasil analisis multivariat (logistic regression)**

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	257.549	2	.000
	Block	257.549	2	.000
	Model	257.549	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.447 ^a	.619	.831

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a MD	3.479	.634	30.095	1	.000	32.431	9.357	112.406
LB	4.147	.678	37.437	1	.000	63.234	16.751	238.702
Constant	-12.907	1.688	58.481	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: MB, LB.

±

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step MD	1.789	2.614	.468	1	.494	5.985	.036	1005.523
1 ^a LB	2.505	2.531	.979	1	.322	12.243	.086	1747.835
LB by MB	.949	1.452	.427	1	.513	2.584	.150	44.500
Constant	-9.997	4.496	4.945	1	.026	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: MB, LB, LB * MB.



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Karakteristik Responden:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Angkatan :
4. IPK :

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan.
- Dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban, karena jawaban saudara/i sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian ini.
- Berilah tanda centang / checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat saudara/i.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-Ragu
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju

RESPONDEN

MOTIVASI DIRI

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa cita-cita saya ingin menjadi seorang dokter akan tercapai.					
2.	Saya berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
3.	Saya mudah memahami materi kuliah yang diberikan oleh dosen.					
4.	Saya bisa berkonsentrasi dengan baik saat mengikuti kuliah.					
5.	Saya mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan baik.					
6.	Saya tidak memiliki cacat fisik yang bisa menghalangi dalam belajar.					
7.	Saya selalu mengkonsumsi makanan yang cukup setiap hari.					
8.	Saya cukup sehat dengan asupan gizi saya sekarang.					
9.	Saya bersemangat mengikuti kuliah di kelas.					
10.	Saya tidak pernah merasa bosan mendengarkan penjelasan dosen.					
11.	Saya tidak menyerah walaupun mengalami hambatan selama belajar.					
12.	Saya dapat mengingat semua materi yang harus diingat.					
13.	Saya berusaha untuk selalu hadir dalam setiap perkuliahan.					
14.	Saya selalu rajin mengerjakan tugas-tugas kuliah.					
15.	Saya berusaha untuk lebih baik dari teman yang lain dalam hal pelajaran.					
16.	Saya selalu menyiapkan dan mengecek bahan-bahan perkuliahan sebelum waktu perkuliahan.					
17.	Dosen dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh mahasiswa.					

18.	Dosen memberikan contoh kasus yang relevan dengan materi yang diajarkan.					
19.	Dosen memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa di kelas.					
20.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.					

PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memiliki tempat tinggal / kontrakan yang memadai bagi saya untuk belajar.					
2.	Suasana tempat tinggal saya mendukung untuk proses belajar dalam penyelesaian tugas.					
3.	Orang tua mendukung dan memperhatikan saya selama kuliah.					
4.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan dan sarana perkuliahan saya.					
5.	Saya memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga saya.					
6.	Keluarga memberikan dorongan dan dukungan kepada saya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
7.	Orangtua memberikan perhatian yang lebih terhadap saya ketika menghadapi ujian.					
8.	Keluarga mengingatkan saya untuk tetap menjaga kesehatan.					
9.	Saya merasa nyaman dengan tempat tinggal saya.					
10.	Fasilitas dan media di ruang kelas memadai dan terawat dengan baik.					
11.	Ruang kelas nyaman untuk proses perkuliahan.					
12.	Ruang perpustakaan nyaman untuk membaca.					
13.	Ruang tutorial nyaman digunakan untuk proses tutorial.					

14.	Fasilitas dan media di laboratorium memadai, terawat dan berfungsi dengan baik.					
15.	Dosen kami memiliki sikap sabar dalam menghadapi mahasiswa.					
16.	Dosen kami terampil dalam berkomunikasi efektif dengan mahasiswa.					
17.	Dosen kami sering memberikan saran dan kritik yang membangun.					
18.	Dosen kami sering memberikan contoh-contoh kasus yang jelas.					
19.	Dosen kami mempersiapkan diri dengan baik sebelum memberikan pengajaran.					
20.	Dosen kami memberikan umpan balik ke mahasiswa dengan baik.					
21.	Dosen kami memiliki pengetahuan yang luas.					
22.	Saya memiliki teman baik di kampus.					
23.	Kegiatan pembelajaran berfokus ke mahasiswa (student centered)					
24.	Pengajaran membantu mengembangkan kompetensi saya.					
25.	Saya memiliki teman baik di luar kampus.					
26.	Saya memiliki hubungan baik dengan orang di sekitar tempat tinggal saya.					
27.	Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal saya aman dan tenang					
28.	Teman bergaul saya di lingkungan masyarakat suka berbagi informasi dan pengalamannya serta memberikan masukan yang baik terhadap saya.					

Lampiran 3. Persetujuan Etik



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Alamat: Lt.3 KPEPK JL. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 404/UM.PKE/X/45/2023

Tanggal: 24 Oktober 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230823900	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Azmiranti	Sponsor	-
Judul Peneliti	Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	16 Oktober 2023
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	16 Oktober 2023
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	24 Oktober 2023
		Sampai Tanggal	24 Oktober 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	24 Oktober 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	24 Oktober 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN & ILMU KESEHATAN**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlp. 0411- 840 199, 866 972 Fax, 0411 – 840 211 Makassar, Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1263/FKIK/A.4-II/X/1445/2023 Makassar, 09 Rabiul Akhir 1445 H
Lamp : - 24 Oktober 2023 M
Hal : Surat Izin melakukan penelitian

Kepada Yth,
AZMIRANTI
Di – Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat saudara nomor : 2643/05/C.4-VIII/X/1445/2023 Tanggal, 24 Oktober 2023 Perihal izin melakukan Penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : **dr. Andi Weri Somp, M.Kes., Sp.N (K)**
Jabatan : Wakil Dekan I FKIK Unismuh Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : **AZMIRANTI**
Stambuk : 105421101320
Program Studi : **Pendidikan Dokter**

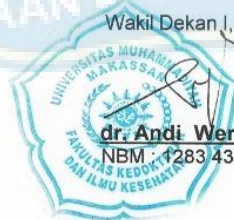
Judul : **“ Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ”**

Telah kami setuju untuk melakukan Penelitian pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya *Jazaakumullahu khaeran katsiran.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan I,



dr. Andi Weri Somp, M.Kes., Sp.N (K)
NBM : 1283 436

Alamat: Jl. Slt. Alauddin No. 259 Tlp. 0411- 840 199, Fax, 0411 – 840 211 Makassar, Sulawesi Selatan

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Azmiranti
Nim : 105421101320
Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	10 %	10 %
7	Bab 7	10 %	10 %
8	Bab 8	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Februari 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Azmiranti 105421101320 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299462142

File name: BAB_1_skripsi_24.docx (31.48K)

Word count: 704

Character count: 5032

Azmiranti 105421101320 BAB I

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS
SIMILARITY INDEX

100%	6%	7%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

Azmiranti 105421101320 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299462339

File name: BAB_II_skripsi_41.docx (118,9K)

Word count: 2508

Character count: 16997

Azmiranti 105421101320 BAB II

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX		5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	---	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	1%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	repo.sttsetia.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Azmiranti 105421101320 BAB

III

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299462495

File name: BAB_III_skripsi_45.docx (169.97K)

Word count: 517

Character count: 3483

Azmiranti 105421101320 BAB III

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS
SIMILARITY INDEX

11% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 fitrisetiyaselalu.blogspot.com
Internet Source 3%
- 2 repository.itekes-bali.ac.id
Internet Source 3%
- 3 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper 2%
- 4 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Azmiranti 105421101320 BAB

IV

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299462667

File name: BAB_IV_skripsi_38.docx (60.85K)

Word count: 1683

Character count: 11049

Azmiranti 105421101320 BAB IV

ORIGINALITY REPORT



9%	1%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Azmiranti 105421101320 BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299463986

File name: BAB_V_skripsi_44.docx (33.16K)

Word count: 1523

Character count: 10117

Azmiranti 105421101320 BAB V

ORIGINALITY REPORT

10 SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	med.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	pascasarjana.uit.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

Azmiranti 105421101320 BAB

VI

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299464335

File name: BAB_VI_skripsi_2.docx (59.39K)

Word count: 2548

Character count: 18048

Azmiranti 105421101320 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

10

SIMILARITY INDEX



12%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	2%
3	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	2%
4	makarioz.sciencemakarioz.org Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Azmiranti 105421101320 BAB

VII

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299464590

File name: BAB_VII_skripsi_1.docx (1,000.4k)

Word count: 2821

Character count: 18210

Azmiranti 105421101320 BAB VII

ORIGINALITY REPORT

10% LULUS 10%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal-stiyappimakassar.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	qdoc.tips Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Azmiranti 105421101320 BAB
VIII
by Tahap Tutup

Submission date: 20-Feb-2024 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2299464819

File name: BAB_VIII_skripsi.docx (18.34K)

Word count: 465

Character count: 3323

Azmiranti 105421101320 BAB VIII

ORIGINALITY REPORT

5 %	5 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2 %
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches - 2%

